

**DAMPAK PENGGUNAAN QRIS DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

*Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**PUTRI MAULIA**

**NPM : 1801270025**

**Program Studi Perbankan Syariah**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri*

*Dan untuk Keluarga*

*Ayahanda ALM Darman*

*Ibunda Nurmiati*

*Tak lelah selalu mendo'akan dan memberikan dukungan*

*Atas keberhasilan bagi diriku*

### **Motto:**

**Hindarilah sifat malas dan bosan, karena keduanya kunci keburukan. Sesungguhnya jika engkau malas, engkau tidak akan banyak melaksanakan kewajiban. Jika engkau bosan, engkau tidak akan tahan dalam menunaikan kewajiban.**

**-Umar bin Khattab-**

## PERNYATAAN ORISINILITAS



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Maulia  
NPM : 1801270025  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **“Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Juli 2022

Yang menyatakan



**PUTRI MAULIA**

**NPM: 1801270025**

**DAMPAK PENGGUNAAN QRIS DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**Putri Maulia**  
**NPM : 1801270025**

**Program Studi Perbankan Syariah**

Pembimbing



**Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2022**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 04 Juli 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Putri Maulia** yang berjudul "**Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Putri Maulia**  
NPM : **1801270025**  
PROGRAM STUDI : **Perbankan Syariah**  
JUDUL SKRIPSI : **Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan**

Medan, 09 Juli 2022

**Pembimbing**



*Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



*Dr Rahmayati, SE.I, M.EI*

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Putri Maulia  
NPM : 1801270025  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 04 Juli 2022

**Pembimbing**



*Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



*Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI*

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er



ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	Komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
<u> / </u>	Fathah	A	A
<u> / </u>	Kasrah	I	I
<u> و </u>	dammah	U	u

## b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
$\frac{/}{\text{ى}}$	Fathah dan ya	Ai	a dan i
$\frac{/}{\text{و}}$	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh : - Kataba : كتب

- Fa'ala : فعل

- Kaifa : كيف

## c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
$\frac{ا}{\text{ـ}}$	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
$\frac{\text{ـ}}{\text{ى}}$	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
$\frac{\text{و}}{\text{ـ}}$	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh: - qāla : قال

- ramā : مار

- qāla : قيل

#### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan amah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: - raudah al-atfāl - raudatul atfāl: لِر وضة الاطفا

- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

- ṭalḥah : طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : - rabbanā : ربنا

- nazzala : نزل

- al-birr : البير

- al-hajj : الحج

- nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

(I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: - ar-rajulu: الرجل

- as-sayyidatu: السيدة

- asy-syamsu: الشمس

- al-qalamu: القلم

- al-jalalu: الجلال

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: - ta'khuzūna: تاخذون

- an-nau': النوء

- syai'un: شيء

- inna: ان

- umirtu: امرت

- akala: اكل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: - Wa mamuhammadunillarasūl

- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-la<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-la<sup>3</sup>iunzilafihil - Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Allhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh: - Naṣrunminallahi wafathunqarib

- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

**PUTRI MAULIA, NPM 1801270025, Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan, 2022, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga sampel yang diambil sebanyak 281 UMKM/responden yang ada di Kota Medan. Namun data yang terkumpul dan sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 85 UMKM/Responden. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data adalah deskriptif responden, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi sederhana, dan uji hipotesis diolah dengan program SPSS V 25.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan. Hal ini dapat diartikan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berdampak positif pada Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan. (nilai  $t_{hitung} 5,413 > 1,989$   $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} = 0,025:84 = 1,989$ ) dan nilai signifikan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS ( $X$ )  $0.000 < 0.05$ ). dan selanjutnya berdasarkan dari pernyataan responden UMKM Kota Medan yang menggunakan QRIS, ada beberapa kendala yang dirasakan, yaitu: Masih ada yang belum memahami bagaimana cara menggunakan QRIS, Terkendala dengan jaringan, lambatnya proses pencairan dana secara real time/ instan, Adanya biaya penggunaan QRIS yang dibebankan kepada *merchant* (pedagang), dan terakhir tidak ada biaya potongan atau diskon seperti di aplikasi pembayaran OVO, Gopay, dll. Namun kendala tersebut dipandang tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dari 85 responden yang diperoleh, hanya 78 responden yang mengatakan tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka.

**Kata Kunci:** *Quick Response Indonesia Standard (QRIS), Sistem Pembayaran, Pendapatan UMKM*



## ABSTRACT

**PUTRI MAULIA, NPM 1801270025, Impact of Using QRIS in Increasing MSME Income in Medan City, 2022, Thesis, Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah North Sumatra.**

*This study aims to determine the impact of using QRIS in increasing the income of MSMEs in Medan City. This research method uses quantitative research methods, so the samples taken are 281 SMEs/respondents in the city of Medan. However, the data collected and in accordance with the criteria were 85 SMEs/Respondents. In this study, the types of data used are primary and secondary. Data collection techniques used are questionnaires and interviews. The data analysis techniques were respondent descriptive, descriptive statistical analysis, classical assumption test, simple regression test, and hypothesis testing processed by SPSS V 25.0 program.*

*The results of this study indicate that the use of the QRIS Payment System has a positive and significant effect on increasing the income of MSMEs in Medan City. This can be interpreted that the use of the QRIS Payment System has a positive impact on increasing the income of Medan City MSMEs. ( $t_{count} 5.413 > 1.989$   $t_{table}$  ( $t_{table} = 0.025:84 = 1.899$ ) and significant value of QRIS Payment System Usage ( $X$ )  $0.000 < 0.05$ .) and furthermore, based on the statement of Medan City MSME respondents who use QRIS, there are several perceived obstacles, namely: There are still those who do not understand how to use QRIS, Constrained by the network, the slow process of disbursing funds in real time / instant, The existence of costs for using QRIS which charged to merchants (merchants), and finally there are no discount fees or discounts such as in OVO, Gopay, etc. payment applications. However, these obstacles are seen as not having much impact on their overall operating income. This is evidenced by the 85 respondents obtained, only 78 respondents said it did not have much impact on their business income.*

**Keywords: Quick Response Indonesia Standard (QRIS), Payment System, MSME Income**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“DAMPAK PENGGUNAAN QRIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM KOTA MEDAN”**. Penulisan skripsi ini bertujuan dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Perbankan Syariah. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya. Karena berkatnyalah kita dapat terbebas dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberi masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya adalah:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayah penulis yang bernama Darman dan Ibunda Nurmiati telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan do'a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis yang kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkahnya. Serta saudara-saudari yang paling penulis sayangi yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan serta nasihat sehingga penulis termotivasi untuk menjalankan kuliah agar dapat memperoleh hasil yang terbaik.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

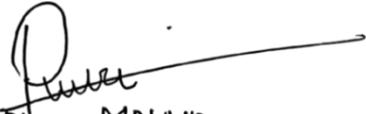
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan selama mengerjakan proposal ini.
7. Bapak Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.EI, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
8. Seluruh Responden yang telah memberikan waktu dan informasi dalam membantu menyelesaikan skripsi ini
9. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala amal kebaikan dan kerelaannya dalam membantu penulis selama proses berlangsungnya mendapatkan Ridho dan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Demikian Skripsi ini diperbuat semoga bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 04 Juli 2022

Penyusun

  
PUTRI MAULIA  
NPM. 1801770025

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Sistematika Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>9</b>
<b>A. Deskripsi Teori</b> .....	<b>9</b>
1. Sistem Pembayaran.....	9
2. <i>QR Code Payment</i> .....	12
3. <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> .....	14
4. Tinjauan Prinsip Syariah Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran. 18	
5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	22
6. Teori Pendapatan .....	25
7. Teori Dampak .....	27
8. Kendala .....	27
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>28</b>
<b>C. Kerangka Berfikir</b> .....	<b>34</b>
<b>D. Hipotesis</b> .....	<b>35</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
<b>A. Metode Penelitian</b> .....	<b>36</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>36</b>

<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>37</b>
1. Populasi.....	37
2. Sampel .....	37
<b>D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>38</b>
a. Variabel Penelitian.....	38
b. Definisi Operasional Variabel .....	39
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>F. Intrumen Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>G. Uji Prasyarat.....</b>	<b>41</b>
1. Uji Asumsi Klasik.....	41
<b>H. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>43</b>
1. Analisis Regresi Liner Sederhana.....	43
2. Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Deskripsi Institusi .....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah Singkat Diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia .....	45
2. Gambaran Umum Responden .....	46
<b>B. Deskripsi Karakteristik Responden .....</b>	<b>47</b>
1. Jenis Usaha .....	47
2. Lama usaha yang dijalankan.....	48
3. Pendapatan Kotor Usaha/Tahun .....	50
4. Lama Usaha Menggunakan QRIS .....	51
5. Pendapatan usaha setelah menggunakan QRIS dalam 3 bulan.....	52
<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>53</b>
1. Instrumen Penelitian.....	64
a. Hasil Uji Validitas Instrumen. ....	64
b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen. ....	66
2. Uji Prasyarat.....	67
a. Uji Asumsi Klasik.....	67
i. Uji Normalitas.....	67
ii. Uji Heteroskedastisitas .....	68
b. Analisis Data.....	69

i. Analisis Regresi Liner Sederhana.....	69
ii. Uji Hipotesis .....	70
a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	70
b) Uji Parsial (Uji t).....	71
<b>D. PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
<b>A. SIMPULAN .....</b>	<b>75</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Table 1.1	Transaksi Uang Elektronik Tahun 2015-2021 .....	1
Table 1.2	Jumlah UMKM Kota Medan dari tahun 2018-2020 .....	3
Table 2.1	Penelitian Yang Relevan .....	32
Table 3.1	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	37
Table 3.2	Operasional Variabel.....	39
Table 3.3	Instrument Skala Likert.....	40
Table 4.1	Bidang Usaha .....	47
Table 4.2	Lama Usaha Berdiri .....	49
Table 4.3	Pendapatan Kotor Usaha Pertahun.....	50
Table 4.4	Lama Usaha Menggunakan QRIS.....	51
Table 4.5	Pendapatan yang Diperoleh Selama Menggunakan QRIS dalam 3 Bulan.....	52
Table 4.6	Skor Angket untuk Variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X) .....	54
Table 4.7	Skor Angket untuk Variabel Pendapatan UMKM (Y).....	59
Table 4.8	Hasil Analisis Penyajian Data Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X) .....	65
Table 4.9	Hasil Analisis Penyajian Data Pendapatan UMKM (Y) .....	66
Table 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y .....	67
Table 4.11	Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test.....	68
Table 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Table 4.13	Analisis Regresi Liner Sederhana .....	69
Table 4.14	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	70
Table 4.15	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	71
Table 4.16	.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Transaksi Penggunaan e-money pada tahun 2015-2021 .....	2
Gambar 2.1 Contoh QR Code Payment .....	13
Gambar 2.2 Satu QR Code untuk seluruh jenis pembayaran.....	14
Gambar 2.3 Metode sebelum dan sesudah menggunakan QRIS .....	16
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian .....	32
Gambar 4.1 Bidang Usaha yang dijalani UMKM Kota Medan.....	48
Gambar 4.2 Lama Usaha yang dijalani UMKM Kota Medan .....	49
Gambar 4.3 Pendapatan Kotor Usaha yang dijalani UMKM Kota Medan.....	50
Gambar 4.4 Lama Usaha menggunakan QRIS UMKM Kota Medan .....	51
Gambar 4.5 Pendapatan yang diperoleh selama menggunakan QRIS .....	53

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era Globalisasi saat ini masyarakat tidak terlepas dari namanya teknologi. Segala kegiatan yang dilakukan selalu berhubungan dengan teknologi. Akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat sikap dan gaya hidup masyarakat berubah menjadi peka dan kritis terhadap setiap perubahan yang terjadi. Salah satu perubahan yang terjadi saat ini adalah mengenai sistem pembayaran yang berbasis digital. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Parastiti et al., 2015).

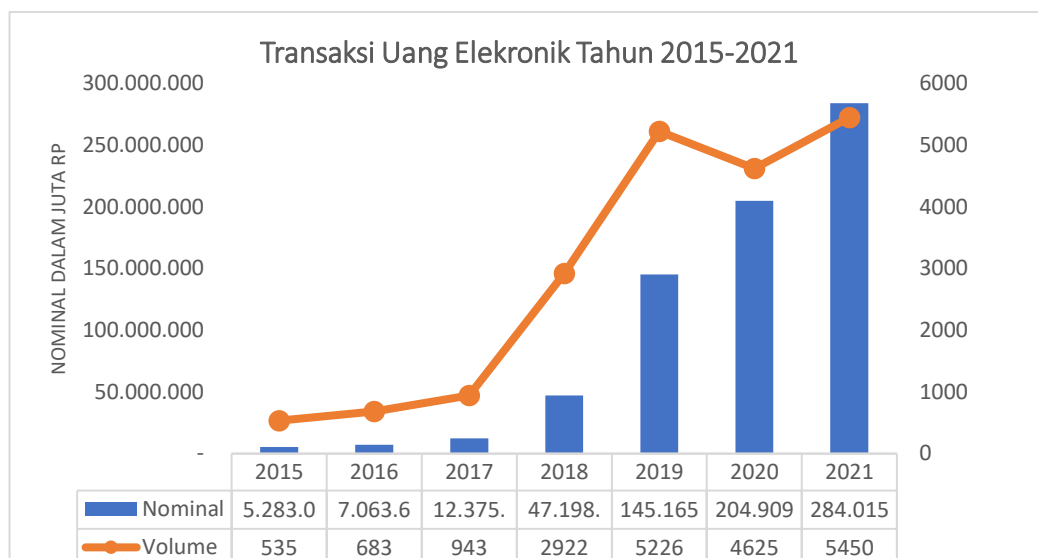
Di Indonesia sendiri, penggunaan sistem pembayaran non tunai terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang ditunjukkan pada data dibawah ini.

**Table 1.1**

#### Transaksi Uang Elektronik Tahun 2015-2021

Periode	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021		
							Oktober	November	Desember
Volume	535,579,528	683,133,352	943,319,933	2,922,698,905	5,226,699,919	4,625,703,561	514,266,736	530,022,350	602,293,039
Nominal	5,283,017.65	7,063,688.97	12,375,468.72	47,198,616.11	145,165,467.60	204,909,170	29,231,098.99	31,297,757.70	35,100,099.84

Sumber data: statistic transaksi uang elektronik Bank Indonesia,2022



**Gambar 1.1 Data Transaksi Penggunaan e-money pada tahun 2015-2021**

**Sumber : Bank Indonesia dan diolah penulis, 2022.**

Berdasarkan data diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktifitas pembayaran menggunakan uang elektronik yang termasuk dalam sistem pembayaran non tunai. Hal ini menunjukkan terdapat minat yang besar dalam masyarakat untuk menjadikan uang elektronik sebagai pembayaran non tunai.

Kondisi sekarang yang masih terjadi pandemi Covid-19, berupa pada penggunaan uang elektronik semakin banyak digunakan masyarakat. Sebab, jenis transaksi tersebut dianggap lebih aman dari penularan virus corona karena sangat minim penerimaan uang secara langsung. Implementasi uang elektronik yang telah digunakan dalam proses pembayaran yang dilakukan masyarakat dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk melakukan transaksi bagi para pelanggannya. Adanya kerja sama antara para UMKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik akan meningkatkan keuangan inklusif serta memajukan perekonomian Indonesia (Sihaloho et al., 2020). Tidak hanya itu, pelaku UMKM banyak merasakan dampak positif dari hadirnya uang elektronik, seperti meningkatkan transaksi, mencatat keuangan secara lebih teratur, dan meningkatkan literasi keuangan melalui akses layanan keuangan perbankan dan digital.

Penggunaan uang elektronik berbasis *server* menjadi salah satu sistem pembayaran non tunai yang sangat populer digunakan saat ini. Menurut data Bank Indonesia pada Maret 2020, ada 40 perusahaan telah menerbitkan uang elektronik *server*. Dan setiap penerbit memiliki QR Code yang berbeda-beda. Hanya saja para *customer* dan pedagang merasa kurang efisien dalam penggunaannya. Disebabkan produk-produk uang elektronik ini dapat digunakan oleh *customer* ketika produk uang elektronik itu telah tersedia di toko pedagang tersebut. Dan hal tersebut membuat para pedagang harus menyediakan banyak QR Code dari berbagai penerbit ketika dalam bertransaksi non tunai. Melihat hal tersebut membuat Bank Indonesia sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia telah meluncurkan suatu sistem pembayaran yang berbasis *server* untuk digunakan sebagai standarisasi seluruh pembayaran non tunai yang menggunakan QR Code yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

*Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disingkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. Dengan QRIS, UMKM tidak perlu memiliki banyak kode QR dalam bisnisnya, karena kode QR yang terstandarisasi dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kode QR dari berbagai penyedia layanan sistem pembayaran dan pelanggan merasa terbantu dengan adanya QRIS dalam melakukan transaksi non tunai (Herlambang, 2021). QRIS hadir sebagai bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia dan memajukan UMKM di era digital seperti sekarang. Hal ini didukung dengan perkembangan UMKM yang begitu pesat. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah perkembangan UMKM di tahun 2018 sebanyak 64,2 juta, lalu ditahun 2019 sebanyak 65,5 juta, sedangkan di kota medan dapat dilihat tabel berikut:

**Table 1.2**

**Jumlah UMKM Kota Medan dari tahun 2018-2020**

Tahun	2018	2019	2020
<b>Jumlah</b>	773 UMKM	1.206 UMKM	16.620 UMKM

Sumber data: dinas koperasi dan umkm kota medan, 2022.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan UMKM di kota Medan terbukti mampu menjadi penggerak perekonomian di kota Medan, dan berperan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat kota Medan. Salah satu usaha yang paling banyak digelut pelaku usaha di Kota Medan adalah usaha sektor kuliner.(Abdi et al., 2022).

QRIS hadir disaat Indonesia mengalami pandemi Covid-19, sehingga pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan kepada masyarakat untuk menjaga jarak (*physical distancing*) dan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut tentu memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai sektor industri di Indonesia, tidak terkecuali para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

QRIS menjadi salah satu solusi pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha dikala pandemi Covid-19. Dengan QRIS, diharapkan pelaku UMKM dapat bangkit dari keterpurukan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dikarenakan dampak Covid-19 bagi UMKM mengalami penurunan penjualan di awal pandemi Covid-19 (Bara & Pradesyah, 2021). Menurut data dari Katadata *Insight Center* (KIC) menunjukkan bahwa 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan pendapatan lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan.

Walaupun pandemi Covid-19 telah memukul sektor UMKM dengan cukup keras, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi juga telah menjadi momentum UMKM melakukan transformasi ke dalam ekosistem digital. Jumlah Transaksi menggunakan *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) meningkat pesat pada masa pandemi Covid-19. Bank Indonesia mencatat, saat ini QRIS telah tersambung dengan sekitar 5,8 juta pedagang (*merchant*) ritel nasional per-30 Desember 2020. Angka ini meningkat 88% dari 22 Maret 2020 yang sebanyak 3,1 *merchant*. Sebagian besar *merchant* adalah UMKM dari Usaha Mikro sebanyak 3,6 juta dan 1,3 juta Usaha Kecil. Peningkatan penggunaan QRIS pada Usaha Kecil pun tertinggi, yaitu 316% dari 304,4 ribu pada 22 Maret 2020 (Jayani, 2021).



Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi masyarakat, terutama masyarakat di provinsi Sumatera Utara. Menurut data dari Bank Indonesia yang disampaikan oleh Kepala Bank Indonesia Perwakilan Sumut, Soekowardojo, provinsi Sumatera Utara (Sumut) tercatat masuk 10 besar penggunaan QRIS secara nasional dan pengguna QRIS di Sumut yang terbanyak berada di Kota Medan. Selanjutnya, pengguna QRIS terbanyak berada di Deliserdang dan Pematangsiantar. Melihat hal tersebut tidak menutup kemungkinan pelaku usaha juga mengikuti perkembangan yang sedang terjadi pada saat ini.

Menurut (Sihaloho et al., 2020) penggunaan QRIS pada kalangan UMKM mengalami kendala dan ketidakpuasan dalam menggunakan kanal pembayaran ini. Kendala yang dialami salah satunya adalah masih banyak pelaku usaha yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Herlambang, 2021) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian sebesar UMKM masih menganggap menggunakan layanan QRIS akan menambah rumit dan tidak memberi manfaat yang berarti bagi mereka.

Sedangkan penggunaan sistem pembayaran menggunakan QRIS, para pelaku usaha mengalami ketidakpuasan atas adanya biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) yang dibebankan kepada pelaku usaha sebesar 0,7% setiap transaksi yang dilakukan dengan QRIS. Hal ini menyebabkan pendapatan harian pedagang akan berkurang karena biaya yang dikenakan, sehingga terkadang pelaku usaha tidak mau menggunakan QRIS untuk pembayaran apabila volume transaksinya kecil.

Dalam rangka mendukung program pemulihan ekonomi dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengatakan akan menetapkan kebijakan tarif 0% *merchant discount rate* (MDR) QRIS untuk kategori usaha mikro sampai 30 Juni 2022. Kebijakan ini dikeluarkan untuk mengurangi beban sektor UMKM, khususnya usaha mikro yang menjadi tulang punggung perekonomian

nasional. Melihat kebijakan tersebut para UMKM tidak perlu ragu-ragu dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di tokonya.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan QRIS berdampak pada meningkatnya pendapatan UMKM di kota Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis akan mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya UMKM dalam mengenal QRIS sebagai alat pembayaran.
2. UMKM mengalami penurunan penjualan di awal pandemi Covid-19.
3. Terdapat kendala dan ketidakpuasan pada penggunaan QRIS bagi kalangan UMKM dalam menggunakan kanal pembayaran QRIS.
4. Kurangnya sosialisasi dalam penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM.

## **C. Rumusan Masalah**

Setelah memperhatikan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka untuk lebih memperjelas dan mengarahkan sesuai tujuan yang penulis harapkan maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan QRIS berdampak pada peningkatan pendapatan usaha UMKM di kota Medan?
2. Apakah kendala dalam penerapan sistem pembayaran QRIS berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM kota Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan QRIS apakah berdampak pada peningkatan pendapatan usaha UMKM kota Medan.

2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan sistem pembayaran QRIS apakah berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM di kota Medan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui apa tujuan dari penelitian ini, adapun manfaat dari penelitian ini antara sebagai berikut;

1. Bagi Penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM dan sebagai syarat untuk kelulusan dalam perkuliahan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bagi UMKM, semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman khususnya pengetahuan tentang sistem pembayaran dengan menggunakan QRIS.
3. Bagi Universitas Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dari berbagai informasi dan sebagai bahan referensi atau kajian pustaka untuk menambah informasi pada penelitian selanjutnya.
4. Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap kebijakan baru yang diluncurkan, dan bagaimana respon yang diberikan oleh masyarakat setelah adanya penerapan kebijakan baru tersebut.

### **F. Sistematika Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan isi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

## **2. BAB II: LANDASAN TEORETIS**

Dalam Bab ini akan diuraikan beberapa deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, serta hipotesis.

## **3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam Bab ini akan ditentukan metode penelitian yang akan digunakan, lokasi dan waktu penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

## **4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas tentang Deskripsi Institusi, Deskripsi Karakteristik Responden, Penyajian Data, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data.

## **5. BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan Saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Sistem Pembayaran**

###### **1.1. Pengertian Sistem Pembayaran.**

Dalam Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dalam pasal 1 poin ke 6 dijelaskan bahwa Sistem Pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Menurut (Subari & Ascarya, 2003), Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan kontrak atau perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara.

Sedangkan menurut (Widyayanti, 2019) Sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang dipergunakan pada pemindahan nilai uang tadi sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga, berikut aturan mainnya.

Sistem pembayaran ialah bagian dari sistem keuangan dan perbankan suatu Negara. Keberhasilan sistem pembayaran adalah untuk melakukan transaksi pembayaran secara cepat, aman dan efisien yang akan menunjang perkembangan sistem keuangan dan perbankan. Sebaliknya, adanya risiko ketidaklancaran serta kegagalan sistem pembayaran akan berdampak negatif pada kestabilan ekonomi secara

keseluruhan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menjamin terselenggaranya sistem pembayaran yang aman, handal dan efisien, maka berbagai aspek sistem pembayaran perlu selalu dikembangkan, diatur dan diawasi oleh otoritas terkait yang umumnya merupakan bank sentral. (Iskandar Simorangkir, 2014: 525)

Sistem Pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep uang sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau *intermediary* dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu: otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*).

Sistem Pembayaran terus mengalami berkembang mengikuti perkembangan uang dengan 3 unsur penggerak yaitu inovasi teknologi dan model bisnis, tradisi masyarakat, serta kebijakan otoritas. Sebelum mengenal alat pembayaran, masyarakat melakukan sistem barter antarbarang atau jasa untuk sesuatu barang yang di inginkan. Namun, seiring perkembangan zaman dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat membuat masyarakat mulai menggantikan alat pembayaran dengan suatu yang efisien, cepat, nyaman, mudah dan aman.

Secara garis besar sistem pembayaran dibagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Perbedaan mendasar terletak pada instrumen yang digunakan. Sistem pembayaran tunai menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam) sebagai alat pembayaran. Sedangkan pada sistem pembayaran non-tunai, instrumen yang digunakan berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (*card based* dan *server based*).



## 1.2. Sistem Pembayaran Tunai (Cash)

Sistem pembayaran tunai biasanya dikenal juga dengan sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung. Dimana secara langsung disini memiliki makna bahwa sistem pembayaran tersebut dilakukan dengan membayar sebesar harga yang ingin di beli dalam bentuk uang kartal sebagai alat pembayaran kepada penjual. Sistem pembayaran tunai masih mengharuskan bertemunya kedua belah pihak antara pembeli dan penjual dalam sebuah transaksi barang maupun jasa. (Saragih, 2021)

Namun di zaman yang sudah serba digital seperti saat ini, penggunaan uang kartal terbilang lebih sedikit daripada uang giral. Hal tersebut dikarenakan alat pembayaran tunai diklaim kurang efektif dan kurang efisien. Terlebih lagi bila melakukan transaksi yang nilai pasarnya ternyata lebih besar dengan menggunakan uang tunai, maka cenderung akan meningkatkan berbagai risiko, seperti perampokan, pencurian, dll.

Di sisi lain, banyak orang masih merasa lebih nyaman untuk melakukan transaksi dengan uang tunai. Alasannya, dalam bertransaksi nontunai membutuhkan pengetahuan mengenai teknologi sebagai syarat bagi pengguna. Oleh karena itu, selama ini ketersediaan uang tunai masih dianggap sebagai hal yang penting dalam sistem pembayaran di belahan dunia manapun termasuk Indonesia.

## 1.3. Sistem Pembayaran Non Tunai (Cashless)

Sistem pembayaran non tunai pada dasarnya merupakan sistem pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar, melainkan menggunakan suatu instrument yang melibatkan jasa perbankan dalam penggunaannya. Sebelumnya, alat pembayaran non tunai hanya terbatas pada instrument berbentuk *paper-based*, contohnya cek, bilyet giro, nota debit, dan nota kredit. Dan berbentuk *card-based* contohnya kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit.

Namun seiring berkembangnya zaman dengan kemajuan teknologi digital telah membawa suatu perubahan kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi yang dilakukan. Melihat kondisi tersebut, maka Bank Indonesia selaku bank sentral Indonesia yang memiliki tugas menentukan kebijakan moneter dan mengatur sistem pembayaran mengeluarkan kebijakan sistem pembayaran melalui *e-money* yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 16/08/PBI/2014. Tujuan adanya uang Elektronik (*e-money*) adalah untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran ekonomi, terutama pada transaksi berskala mikro (Salam, 2020).

Uang elektronik (*e money*) adalah alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik dalam Pasal 1 angka 3 dijelaskan bahwa Uang Elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip; dan
- c. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai perbankan.

## **2. QR Code Payment**

Penggunaan sistem pembayaran kode QR merupakan sistem yang populer saat ini. Karena cukup dengan melakukan *scan QR code* yang dimiliki oleh *merchant* (pedagang) dengan menggunakan kamera *smartphone*, maka transaksi pembayaran telah dilakukan. Tanpa

mengeluarkan uang kartal atau kartu yang harus digesekkan ke mesin *Electronic Data Capture* (EDC). Kode QR telah menjadi salah satu pilihan dalam melakukan sistem pembayaran karena dianggap lebih praktis, transaksi dapat berjalan lebih cepat, efisien, dan tentunya *cashless*.

*QR code payment* merupakan sistem pembayaran yang memakai sebuah *barcode* atau QR (*Quick Response*) Code yang akan discan setiap akan melakukan transaksi pembayaran. Biasanya sistem *QR code payment* membutuhkan koneksi internet setiap akan melakukan transaksi pembayaran saat akan discan menggunakan *smartphone*. Sedangkan menurut (Dorothy Sagayarani, 2017; Arianti et al., 2019) *QR Code Payment* ialah sebuah prosedur dalam melakukan transfer pembayaran non tunai dan hanya perlu memindai kode QR dari pedagang (*merchant*) melalui *smartphone*.

Dalam sistem pembayaran, tujuan penggunaan *QR Code* yang disediakan oleh para pedagang (*merchant*) adalah untuk memudahkan *customer* (pelanggan) dalam melakukan pembayaran non tunai yang berbasis *server*, dengan cara memindai kode yang telah disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Di Indonesia saat ini tersedia berbagai macam *QR Code* di dalam aplikasi seperti Telkomsel LinkAja, OVO, Go-Pay, BCA dengan QRku, BRI dengan MyQR, CIMB Go Mobile dan lain-lain.



**Gambar 2.1** Contoh QR Code Payment

### 3. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

#### 3.1. Pengertian QRIS

*Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disingkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Pada tanggal 1 Januari 2020, seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah menggunakan QR code pembayaran wajib menerapkan QRIS.



**Gambar 2.2 Satu QR Code untuk seluruh jenis pembayaran**

Dalam peluncurannya, gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo menyampaikan bahwa QRIS mengusung tema semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung), yang merupakan kepanjangan dari:

#### 1. **UNiversal**

QRIS dapat menerima jenis pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.

## 2. **Gampang**

Pada masyarakat, sistem pembayaran ini mudah digunakan, tinggal *scan* dan klik, lalu bayar. Sedangkan pada pedagang (*merchant*) dalam sistem pembayaran juga mudah digunakan, tidak perlu memajang banyak QR *Code*, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR apapun.

## 3. **Untung**

Untung, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli serta penjual sebab transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan buat seluruh aplikasi pembayaran pada ponsel.

## 4. **Langsung**

Pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika. Pengguna dan *merchant* langsung mendapat notifikasi transaksi.

### 3.2. **Bertransaksi Menggunakan QRIS**

Dalam bertransaksi menggunakan QRIS, perangkat yang harus disediakan adalah: *smartphone* yang dapat meng-*scan* QR *Code*, paket data internet, aplikasi pembayaran dan saldo pada aplikasi pembayaran. Adapun perbedaan metode transaksi saat sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, yaitu:

#### a. Metode Transaksi Sebelum QRIS

Sebelum menggunakan QRIS *merchant* (pedagang) harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran ditokonya. Dan *customer* (pelanggan) yang ingin membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya sudah tersedia pada *merchant* (pedagang) tersebut.

#### b. Metode Transaksi Setelah QRIS

Setelah menggunakan QRIS, *merchant* (pedagang) tidak perlu lagi menyediakan banyak aplikasi pembayaran di tokonya, hanya perlu satu QR *Code* yang dapat di-*scan* oleh *customer*,

maka transaksi sudah dilakukan. Seperti yang terlihat pada gambar 2.3 dibawah ini.



Gambar 2.3 Metode sebelum dan sesudah menggunakan QRIS

### 3.3. Jenis- Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

Dalam penggunaan QR Code pembayaran, QRIS mengakomodir 2 model penggunaan QR Code pembayaran yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) dan *Customer Presented Mode* (CPM). Adapun perbedaan diantara 2 jenis model menggunakan QRIS, yaitu:

#### 1. *Merchant Presented Mode* (MPM)

Pada Mekanisme QR Code *Merchant Presented Mode* (MPM), *customer* akan meng-scan QR Code yang telah disediakan *merchant* ditokonya dengan menggunakan *smartphone*. Terdapat 2 bentuk QR Code *Merchant Presented Mode* (MPM) didalamnya yakni bentuk statis dan dinamis.

##### a. *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis

Pada *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis, *merchant* hanya cukup memajang satu *sticker* atau *print-out* QRIS dan gratis. Sedangkan pada pengguna (*customer*) hanya perlu melakukan *scan*, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun *merchant*. QRIS MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.

b. *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis

Pada *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis, QR dikeluarkan melalui suatu *device* seperti mesin EDC atau *smartphone* dan gratis. Sebelum itu *merchant* harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian *customer* melakukan *scan* QRIS yang tertera. Pada QRIS MPM Dinamis sangat cocok untuk *merchant* skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.

2. *Customer Presented Mode* (CPM)

Mekanisme QR Code Customer Presented Mode ini dapat digunakan oleh setiap orang. *Customer* hanya cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran untuk discan oleh *merchant*. QRIS CPM lebih ditujukan untuk *merchant* yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel *modern*.

### 3.4. Manfaat QRIS

QRIS memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. **Bagi Customer:**

- a. Cepat dan kekinian.
- b. Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
- c. Tidak perlu pusing memikirkan QR code siapa yang terpasang.
- d. Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

2. **Bagi Merchant:**

- a. Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR code apapun. Contohnya: OVO, Gopay, LinkAja, DANA, Paytren, CIMB GoMobile, PertamaX, MoBRI, Bank Bali dan sebagainya)
- b. Meningkatkan branding usaha merchant.

- c. Kekinian.
- d. Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
- e. Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- f. Terhindar dari uang palsu.
- g. Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- h. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- i. Terpisahnya uang untuk usaha dan personal.
- j. Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
- k. Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

QRIS diatur dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran. Dalam penyusunannya yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS menggunakan standar internasional EMV Co.1 untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara.

#### **4. Tinjauan Prinsip Syariah Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran.**

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi berkembang begitu cepat. Segala aktivitas yang dilakukan selalu berhubungan dengan teknologi, terutama dalam hal alat pembayaran. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Parastiti et al., 2015). Islam tidak melarang bentuk teknologi tersebut selama itu tidak bertentangan dengan ajarannya.



*Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* pada dasarnya sama seperti uang elektronik. Dalam Islam, proses penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran telah diterangkan dalam Fatwa Majelis Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah. Didalam fatwa tersebut dikatakan uang elektronik (e-money) adalah alat pembayaran apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
2. Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang teregistrasi.
3. Nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.
4. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

Sedangkan uang elektronik syari`ah adalah uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari`ah, yang mana harus terhindar dari maysir, ghoror, dan riba. Didalam mekanisme penggunaan QRIS, belum ada ditemukan sesuatu yang melanggar prinsip-prinsip syari`ah. Seperti maysir, gharar, dan riba.

#### **A. Maysir**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 ayat 3, *maysir* adalah transaksi yang mengandung perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi. Pelarangan unsur *maysir* dalam transaksi muamalah antar manusia disebutkan dengan jelas dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Maidah [5]: 90).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan*

*termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*

Dalam mekanisme transaksi uang elektronik, nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit hanya berupa titipan sejumlah uang yang didepositkan kedalam bentuk sejumlah nominal uang yang masuk ke dalam suatu media server atau chip dan dicairkan dengan jumlah uang yang sama. Selanjutnya Penerbit wajib memelihara dan menjaga sejumlah uang tersebut dan menyerahkannya kepada pemegang saat diminta atau diambil atau untuk pembayaran kepada pedagang (*Merchant*). Sehingga tidak ada ditemukan unsur-unsur maysir didalam uang elektronik.

## **B. Gharar**

Gharar disebut juga ketidakpastian. Dalam proses jual beli, gharar adalah jenis transaksi yang berpotensi merugikan salah satu pihak karena mengandung unsur ketidakjelasan, manipulasi dan eksploitasi informasi serta tidak adanya pelaksanaan akad. Sehingga dalam proses ini Rasulullah saw melarangnya. Dari Hadits Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artinya: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melarang jual beli *al-hashah* (dengan melempar batu) dan jual beli *gharar*.” (HR Muslim)

Dalam mekanisme transaksi uang elektronik yaitu QRIS, tidak ada unsur ditemukan gharar didalamnya. Karena sudah jelas dalam transaksi uang elektronik nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip* dan bisa digunakan sebagai alat pembayaran.

### C. Riba

Menurut I-Sarakhsyi dalam *Al-Mabsuth*, Riba adalah kelebihan (tambahan) tanpa imbalan yang disyaratkan dalam jual beli. Allah berfirman:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ط وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: "*Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)*". (QSAI-Rum:39).

Dalam mekanisme transaksi uang elektronik yaitu QRIS Sudah sangat jelas tidak ada tambahan dana dalam transaksi uang elektronik ini, karena tidak ada unsur bunga yang ditawarkan dan tidak ada penambahan maupun pengurangan pembayaran. Karena hal yang ditawarkan hanya berupa untuk kemaslahatan pengguna (Manghfiroh,2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam prespektif syariah hukum uang elektronik adalah halal atau dibolehkan menggunakannya sebagai alat pembayaran. Karena belum ada dalil yang mengatakan pengharaman menggunakan uang elektronik, maka melakukan transaksi pembayaran uang elektronik berbasis QRIS dibolehkan. Alasan lain yang memperbolehkan menggunakan uang elektronik adalah karena adanya tuntutan kebutuhan manusia akan uang elektronik berbasis syariah ini serta banyaknya manfaat yang ada di dalamnya, setiap transaksi pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya, maka saat itu hukum nya berubah menjadi haram (ALFIANTI, 2020).

## 5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

### 5.1. Pengertian UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada umumnya, pengertian UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dan setiap usaha di kelompokkan berdasarkan besaran pendapatan per tahun, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Sedangkan yang tidak termasuk kategori UMKM adalah beberapa usaha yang digolongkan sebagai usaha besar yang memiliki jumlah kekayaan bersih atau pendapatan per tahunnya lebih besar dari usaha menengah.

UMKM merupakan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia terbanyak ketiga setelah bidang pertanian dan masyarakat nelayan. Dan usaha mikro merupakan jenis usaha yang paling banyak dilakukan masyarakat Indonesia saat ini (Daulay & Mujiatun, 2018). Pada dasarnya masyarakat lebih sering mengenal UMKM disebut dengan bisnis rumahan yang tidak dapat berdiri sendiri, ia akan bekerja sama dengan usaha lain untuk mendukung operasionalnya (Hayati & Utami, 2020). Secara umum, UMKM terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Dibawah ini dapat dijelaskan pengertian dari ketiganya berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Contoh: jenis usaha yang sering ditemukan disekitar kita seperti:  
warung kelontong, usaha pangkas rambut, pedagang kuliner dll.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Contoh: bengkel motor, usaha fotokopi, minimarket, bisnis katering dll.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Contoh usaha menengah adalah industri makanan kemasan seperti: pabrik pembuat roti, hingga toko bangunan.

## **5.2. Jenis- Jenis UMKM**

Menurut (Respatiningsih, 2011) Secara garis besar jenis usaha UMKM dikelompokkan menjadi:

1. Usaha Perdagangan, meliputi:

Keagenan: agen Koran atau majalah, sepatu, pakaian, dll.

Pengecer: minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan, dan lain-lain;

Ekspor/Impor: produk lokal dan internasional;

sektor Informal: pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima, dll

2. Usaha Pertanian, meliputi:

Perkebunan: pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dll.

Peternakan: ternak ayam petelur, susu sapi, dan

Perikanan: darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan, dll.

3. Usaha Industri, meliputi:  
Industri makanan/minuman;  
Pertambangan; Pengrajin; Konveksi dan lain-lain.
4. Usaha Jasa, meliputi:  
Jasa Konsultan; Perbengkelan; Restoran;  
Jasa Konstruksi; Jasa Transportasi, Jasa Telekomunikasi; Jasa Pendidikan, dan lain-lain.

### **5.3. Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang**

Dalam UU No.20 Tahun 2008 pasal 6, dijelaskan tentang kriteria UMKM yang dibagi berdasarkan aset dan omzet yang dimilikinya.

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **5.4.Klasifikasi UMKM**

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

#### **6. Teori Pendapatan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata “pendapatan” adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Menurut (Diansya, 2020), Pendapatan sendiri ialah keuntungan yang berasal dari usaha yang dilakukan tanpa dikurangi oleh modal atau

biaya-biaya lainnya, atau bisa diartikan bahwa pendapatan merupakan laba bersih yang diterima oleh pelaku usaha.

Menurut (Helmalia & Afrinawati, 2018), Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi.

Menurut (Phahlev, 2013) Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut (Boediono, 2002) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan pedagang dari hasil penjualan outputnya. Terdapat beberapa konsep yang dikemukakan oleh Boedjono yaitu:

- a. *Total Revenue* adalah penerimaan pedagang dari hasil penjualan, total *revenue* merupakan hasil dari jumlah output dikalikan dengan harga jual output produk.
- b. *Average Revenue* adalah penerimaan per unit dari penjualan output yang terjual.
- c. *Marginal Revenue* yaitu kenaikan dari total *revenue* yang dikarenakan oleh tambahan penjualan 1 unit output.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan pada kelangsungan suatu usaha. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat pelaku usaha untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi setiap bulan dari hasil usahanya. Dan hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Apalagi banyaknya para *competitor* (pesaing) yang membuat pelaku usaha harus memikirkan dan melakukan strategi serta metode pemasaran untuk menarik minat *customer* (pelanggan). Maka dari itu dalam meningkatkan pendapatan usaha memerlukan suatu kreativitas dan inovasi didalamnya. Agar *customer* (pelanggan) merasa senang berbelanja di tempat usaha kita dan dan menjadi pelanggan tetap di tempat usaha kita.



## **7. Teori Dampak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Pengaruh tersebut mempengaruhi seseorang dalam memberikan kesan terhadap sesuatu (orang atau benda).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang bisa bersifat positif dan negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak positif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif. Secara umum, dampak positif dapat dilihat dengan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dalam memberikan keuntungan. Sedangkan Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif. Dalam hal ini memberikan kerugian bagi manusia, makhluk hidup, dan lingkungan.

## **8. Kendala**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.

Menurut (Soewarno. Dkk, 2016) Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam hal ini, kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam penerapan QRIS bagi UMKM. Kendala dalam penerapan QRIS adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya proses penggunaan QRIS baik dari faktor internal seperti kurang memahami proses kinerja kanal pembayaran ini, dan faktor eksternal seperti kondisi jaringan internet, beban biaya transaksi, batasan limit transaksi dll.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian ini, penulis menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat, baik dari segi penulisan maupun dari segi materi yang digunakan. Berikut ini adalah beberapa dari rangkuman penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan, dan Pawan Darasa Panjaitan (2021), meneliti tentang “Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Di Kota Pematangsiantar”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada perbandingan sebelum dan saat menggunakan QRIS terhadap keberhasilan UMKM di Pematangsiantar. Sehingga hasil penelitian menyimpulkan berdasarkan uji Mc Nemar bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan QRIS terhadap keberhasilan UMKM di Pematangsiantar. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). Artinya jika ada peningkatan penggunaan/kepercayaan atas variabel QRIS maka tingkat keberhasilan UMKM juga akan meningkat.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai. Perbedaan penelitian yang dilakukan (Hutagalung et al., 2021) terhadap penelitian penulis adalah terletak pada studi kasus yang diteliti. Yang mana penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.

2. Penelitian Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020), meneliti tentang “Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara dan studi Pustaka. Penelitian ini berfokus pada

pengimplementasian sistem pembayaran QRIS berbasis *server* yang telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan. Sehingga hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis *server* yang menggunakan QR *Code* telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan dan berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa QRIS memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai. Perbedaan penelitian yang dilakukan (Sihaloho et al., 2020) terhadap penelitian penulis adalah terletak pada studi kasus yang diteliti. Yang mana penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.

3. Penelitian Ridho Herlambang (2021) meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman, kemanfaatan, kemudahan, ekspektasi pendapatan dan hambatan penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Sehingga hasil penelitian menyimpulkan bahwa yang pertama pemahaman terhadap sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Kedua kemanfaatan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Medan. Ketiga kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Keempat ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Medan dan kelima hambatan penggunaan sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan.

Relavansi penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai. Perbedaan penelitian yang dilakukan (Herlambang, 2021) terhadap penelitian penulis adalah terletak pada studi kasus yang diteliti. Yang mana penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.

4. Penelitian Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta Setiawan (2021) meneliti tentang “Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS”. Penelitian ini berfokus pada pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting dan persepsi hambatan penggunaan QRIS yang mempengaruhi intensinya menggunakan QRIS. Sehingga hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting, berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS. Semakin baik pemahaman akan QRIS, semakin besar persepsi manfaat, semakin mudah penggunaan QRIS, dan semakin banyak rekomendasi konsumen dan teman dekat untuk menggunakan QRIS, maka semakin besar intensi UMKM menggunakan QRIS. Penelitian ini juga mengungkap faktor yang dinilai UMKM dapat menjadi kendala dalam penggunaan QRIS, yaitu koneksi internet tidak stabil, adanya biaya dan limit transaksi. Namun, penelitian ini belum mampu membuktikan adanya pengaruh signifikan antara persepsi hambatan dan intensi UMKM menggunakan QRIS. UMKM dalam penelitian ini menilai bahwa faktor kendala yang dihadapi tidaklah terlalu penting, sehingga tidak menjadi faktor yang dapat menghalangi minatnya menggunakan QRIS.

Relavansi penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang penggunaan

QRIS sebagai pembayaran non tunai. Perbedaan penelitian yang dilakukan (Mahyuni & Setiawan, 2021) terhadap penelitian penulis adalah terletak pada studi kasus yang diteliti. Yang mana penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.

5. Penelitian Dessy Ratna Ardiyanti (2021). Meneliti tentang “Analisa Kebijakan Penetapan Harga Dan Penerapan Sistem Pembayaran *E-PAYMENT* Serta Dampaknya Terhadap Penjualan UMKM Pedagang Makanan”. Penelitian ini berfokus pada penerapan e-payment pada UMKM serta dampaknya terhadap penjualan UMKM. Sehingga hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan e-payment meningkatkan penetapan harga yang dilakukan oleh mitra UMKM. Penerapan *e-payment* cukup baik karena metode pembayaran dengan *e-payment* mempermudah mitra UMKM. Selain itu, dengan adanya penerapan *e-payment* meningkatkan omzet yang diperoleh mitra UMKM.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang pembayaran elektronik sebagai pembayaran non tunai. Perbedaan penelitian yang dilakukan (Ardiyanti, 2021) terhadap penelitian penulis adalah terletak pada studi kasus yang diteliti. Yang mana penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.

Table 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan, dan Pawan Darasa Panjaitan (2021)- Jurnal	Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar	Membahas mengenai penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai	terletak pada studi kasus yang diteliti. Yang mana penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.
2.	Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020) – Jurnal.	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan.	Membahas mengenai penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai pada UMKM	Berfokus pada pengimplementasian sistem pembayaran QRIS berbasis <i>server</i> yang telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.

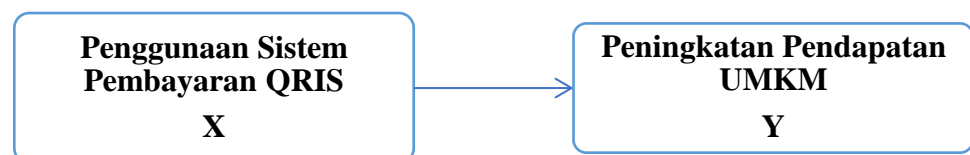
3.	Ridho Herlambang (2021)- Skripsi	Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan	Membahas mengenai penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai pada UMKM	berfokus pada pemahaman, kemanfaatan, kemudahan, ekspektasi pendapatan dan hambatan penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap pengembangan UMKM Kota Medan, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.
4.	Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta Setiawan (2021)- Jurnal	Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS	Membahas mengenai penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai pada UMKM	berfokus pada pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting dan persepsi hambatan penggunaan QRIS yang mempengaruhi intensinya menggunakan QRIS, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.

5.	Dessy Ratna Ardiyanti (2021)- Skripsi	Analisa Kebijakan Penetapan Harga Dan Penerapan Sistem Pembayaran <i>E- PAYMENT</i> Serta Dampaknya Terhadap Penjualan UMKM Pedagang Makanan	Sama-sama membahas tentang pembayaran elektronik sebagai pembayaran non tunai.	berfokus pada penerapan e- payment pada UMKM, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan.
----	---	---	---	---

### C. Kerangka Berfikir

- Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian kali ini bagan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

#### Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data menguji kebenaran dugaan tersebut. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesisnya adalah:

$H_a$ : Penggunaan QRIS berdampak pada peningkatan pendapatan usaha UMKM di kota Medan.

$H_o$ : Penggunaan QRIS tidak berdampak pada peningkatan pendapatan usaha UMKM di kota Medan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dan sebagainya yang merupakan objek penelitian (Al-Bara & Nasution, 2018). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) yaitu penggunaan sistem pembayaran QRIS (X) dan variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan UMKM Kota Medan (Y).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah para UMKM yang menggunakan QRIS sebagai sistem alat pembayaran non tunai.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian data akan dilakukan pada bulan Februari 2022 – Mei 2022.

**Table 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

Keterangan	Bulan dan Minggu															
	Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																
Penyusunan Proposal																
Bimbingan Proposal																
Seminar Proposal																
Pengumpulan Data																
Bimbingan Skripsi																
Sidang Skripsi																

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang menggunakan sistem QRIS dalam metode pembayaran non tunai di Kota Medan. Adapun populasi yang diambil yaitu sebanyak 949 berdasarkan data dari dinas koperasi dan UMKM Kota Medan. Hal tersebut disesuaikan dengan pelaku UMKM yang telah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan sampel dari penelitian ini

berjumlah 949 UMKM yang berdasarkan data dari dinas koperasi dan UMKM Kota Medan. Dan dalam sampel tersebut harus memenuhi beberapa kriteria tertentu yaitu:

1. Sampel/responden telah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.
2. Sampel/responden merupakan UMKM yang berada di wilayah Kota Medan.
3. Sampel/responden telah menggunakan sistem pembayaran QRIS pada bisnis/usaha yang dijalankan minimal 1 bulan.
4. Sampel/responden pelaku UMKM bersedia untuk diwawancarai dan atau mengisi kuesioner (angket) yang telah diberikan.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **a. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau segala yang akan diteliti.

Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni:

##### **1. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas merupakan jenis variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu penggunaan sistem pembayaran QRIS (X).

##### **2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan respon apabila dihubungkan dengan variabel bebas dan biasa dinotasikan dengan simbol Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan UMKM kota Medan (Y).

### b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Adapun yang akan menjadi definisi operasional penelitian ini yaitu:

**Table 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)	Sesuatu yang memakai atau menggunakan kanal pembayaran QRIS sebagai transaksi pembayaran non tunai.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan dalam menggunakan QRIS.</li> <li>2. Pemahaman dalam menggunakan QRIS.</li> <li>3. Kepuasan dalam menggunakan QRIS.</li> <li>4. Manfaat dalam menggunakan QRIS.</li> <li>5. Keamanan dalam menggunakan QRIS</li> </ol>
Peningkatan Pendapatan UMKM Y	Suatu proses yang dilakukan para UMKM dalam meningkatkan pendapatan usahanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pendapatan usaha.</li> <li>2. Meningkatkan penjualan</li> <li>3. Meningkatkan laba usaha</li> <li>4. Meningkatkan jumlah pelanggan.</li> <li>5. Meningkatkan branding usaha.</li> </ol>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian

yang dapat disesuaikan dengan judul skripsi yang telah diajukan. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Studi Pustaka (*Literature Study*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal, skripsi, makalah, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.
2. Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).
3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2016:317)

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner (Angket) yang telah disebarkan kepada sejumlah UMKM pengguna QRIS di Kota Medan. Dalam menjawab kuisisioner ini, peneliti menggunakan skala likert yang diukur dengan menggunakan skala 5 point, yaitu dengan cara sebagai berikut:

**Table 3.3 Instrument Skala Likert**

<b>No</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kelima point tersebut digunakan untuk mengukur dan menjawab melalui beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti kepada sampel/responden yaitu para pelaku UMKM di kota Medan. Sebelum kuesioner ini digunakan, kuesioner akan diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dengan alpha sebesar 5%. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

## G. Uji Prasyarat

### 1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat ukur untuk

menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Teknik kolmogorov smirnov memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ \{tidak ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0 \text{ \{ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linear sederhana. Teknik analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM di kota Medan, yang terdiri dari Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X) berdampak pada Peningkatan Pendapatan UMKM (Y).

Model persamaan Regresi Linier Sederhana yang digunakan dengan formula sebagai berikut.

Keterangan:

$$Y = a + bX$$

- Y = variabel terikat
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X = variabel bebas

### 2. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:179) Uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil mengandung arti

bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Institusi

#### 1. Sejarah Singkat Diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia

Penggunaan sistem pembayaran kode QR merupakan suatu sistem pembayaran non tunai yang sangat populer saat ini. Sehingga banyak bermunculan kode QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Indonesia, salah satunya adalah QRIS atau singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*. Sesuai dengan namanya, QRIS adalah penyatuan berbagai macam kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dengan QRIS kegiatan transaksi non tunai menjadi lebih aman, cepat, serta mudah. Maka dari itu, masyarakat mengenal QRIS sebagai metode pembayaran yang mudah dan paling efisien saat ini.

Sebelum Bank Indonesia meluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem standarisasi pembayaran QR Code di Indonesia, berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) memiliki kode QR yang berbeda-beda. Dimana 1 QR Code hanya dapat di baca atau di scan oleh 1 aplikasi atau Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Contohnya: *customer* (pembeli) yang memiliki aplikasi pembayaran GoPay, hanya bisa melakukan transaksi non tunai jika *merchant* (pedagang) menyediakan sistem pembayaran GoPay. Dan sebaliknya apabila berbeda dengan kode QR dari berbagai penyedia PJSP, baik yang dimiliki *customer* (pembeli) maupun *merchant* (pedagang), maka transaksi tidak bisa dilakukan. Dan hal tersebut dianggap tidak praktis bagi sebagian masyarakat terutama bagi UMKM yang telah menerapkan pembayaran non tunai di tempat usahanya.

Oleh karena itu Bank Indonesia (BI) sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia telah meluncurkan suatu sistem pembayaran yang berbasis *server* untuk digunakan sebagai standarisasi seluruh pembayaran non tunai yang menggunakan QR Code yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Hal tersebut bertepatan

dengan HUT ke-74 Kemerdekaan RI, pada tanggal 17 Agustus 2019 di Jakarta. Dan di Implementasikan secara nasional pada tanggal 1 Januari 2020 bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR *code*. Peluncuran QRIS merupakan salah satu rencana implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada bulan Mei 2019.

Dalam peluncurannya, gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo menyampaikan bahwa QRIS mengusung tema semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung) yang bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, mamajukan UMKM, dan yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia Maju. Semangat ini sejalan dengan tema HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu SDM Unggul Indonesia maju (Widjanarko, 2019).

## **2. Gambaran Umum Responden**

Didalam penelitian ini peneliti memilih pelaku UMKM Kota Medan yang menggunakan *Quick Response Code Indonesia* (QRIS) sebagai objek penelitian. Hal tersebut disesuaikan dengan judul yang peneliti ambil yaitu: “Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan”.

Adapun sampel/responden yang peneliti pakai berjumlah 949. Dan dalam sampel tersebut harus memenuhi beberapa kriteria tertentu yaitu:

1. Sampel/responden telah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.
2. Sampel/responden merupakan UMKM yang berada di wilayah kota Medan.
3. Sampel/responden telah menggunakan sistem pembayaran QRIS pada bisnis/usaha yang dijalankan minimal 1 bulan.
4. Sampel/responden pelaku UMKM bersedia untuk diwawancarai dan atau mengisi kuesioner yang telah diberikan.

Sehingga data yang terkumpul dan sesuai dengan kriteria yang diminta adalah berjumlah 85 UMKM/responden.

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan kuesioner yang telah disesuaikan dengan pernyataan yang terdapat didalam indikator. Dan dalam penyebaran kuesioner, peneliti melakukan dengan dua cara yaitu:

1. Dengan cara online atau mengirim link kuesioner dengan menggunakan google form kepada UMKM yang menggunakan QRIS.
2. Dengan cara offline atau berjumpa langsung dengan UMKM yang menggunakan QRIS.

## B. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang dipakai berupa: jenis usaha yang ditekuni, lama usaha yang dijalankan, pendapatan usaha tahunan, lama usaha menggunakan QRIS dan pendapatan usaha setelah menggunakan QRIS dalam 3 bulan. Berikut ini merupakan gambaran deskriptif dari karakteristik responden yang ditentukan dan diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Usaha

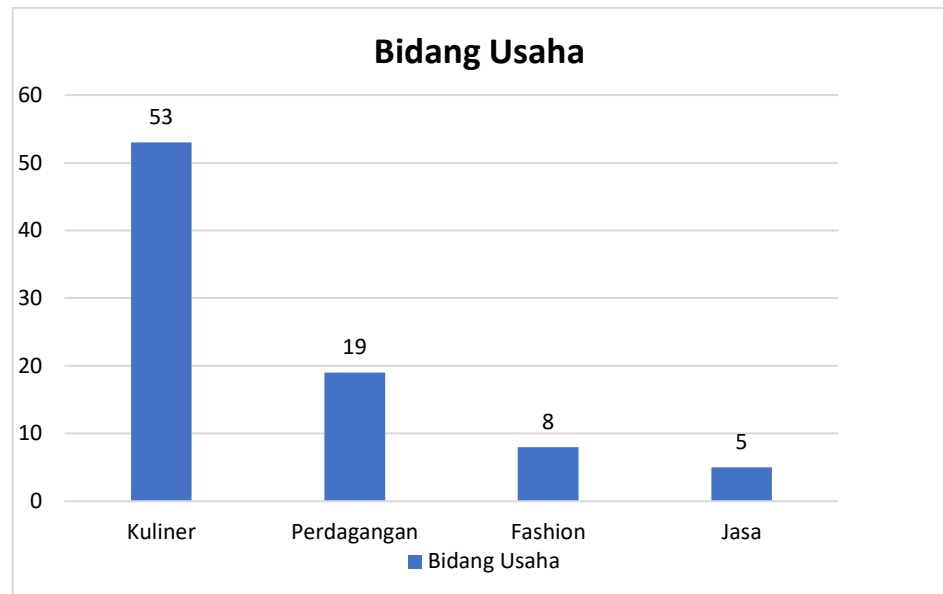
Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

**Table 4.1**

#### **Bidang Usaha**

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
<b>Valid</b>	Kuliner	53	62,4	62,4	62,4
	Perdagangan	19	22,4	22,4	84,7
	Fashion	8	9,4	9,4	94,1
	Jasa	5	5,9	5,9	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0



**Gambar 4.1** Bidang usaha yang dijalankan UMKM Kota Medan

**Sumber:** Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan data diatas pada bagian bidang usaha, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah bergerak dalam bidang usaha Kuliner yaitu sebanyak 53 responden atau 62,4%. Selanjutnya bergerak pada Perdagangan sebanyak 19 responden atau 22,4%, usaha fashion sebanyak 8 responden atau 9,4%, dan yang terakhir pada bidang usaha jasa sebanyak 5 responden atau 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM yang menggunakan sistem pembayaran QRIS di Kota Medan adalah kebanyakan bergerak pada bagian usaha kuliner.

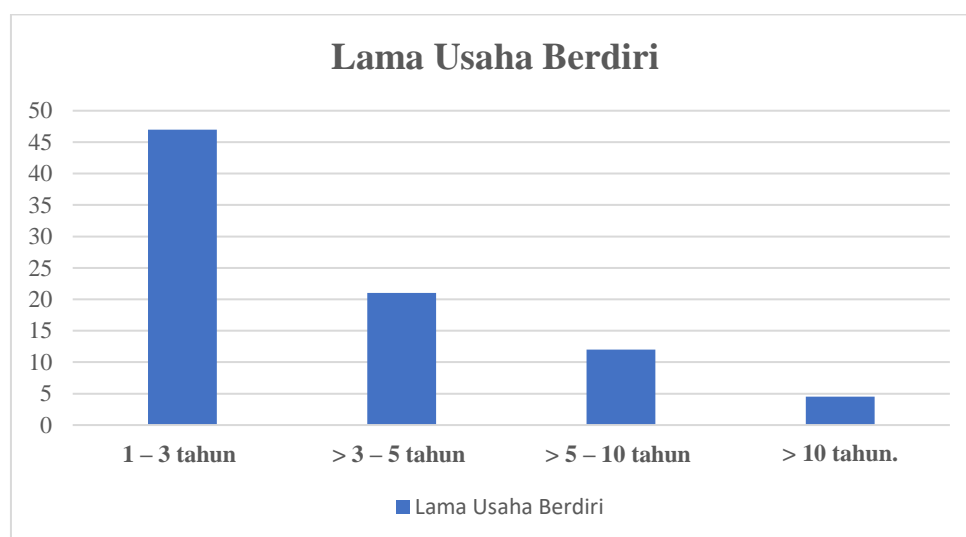
## **2. Lama usaha yang dijalankan**

Berdasarkan lama usaha yang dijalankan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Table 4.2

		Lama usaha berdiri			
	S	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 – 3 tahun	47	55,3	55,3	55,3
	> 3 – 5 tahun	21	24,7	24,7	80,0
	> 5 – 10 tahun	12	14,1	14,1	94,1
	> 10 tahun	5	5,9	5,9	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0



Gambar 4.2 Lama Usaha yang dijalani UMKM Kota Medan

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kebanyakan UMKM Kota Medan sudah memulai usahanya selama 1-3 tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari 47 responden atau 55,3% yang didapat. Selanjutnya pada > 3 – 5 tahun ada 21 responden atau 24,7% yang sudah memulai usahanya. Pada > 5 – 10 tahun ada 12 responden atau 14,1%. Dan yang terakhir pada > 10 tahun ada 5 responden atau 5,9%.

### 3. Pendapatan Kotor Usaha/Tahun

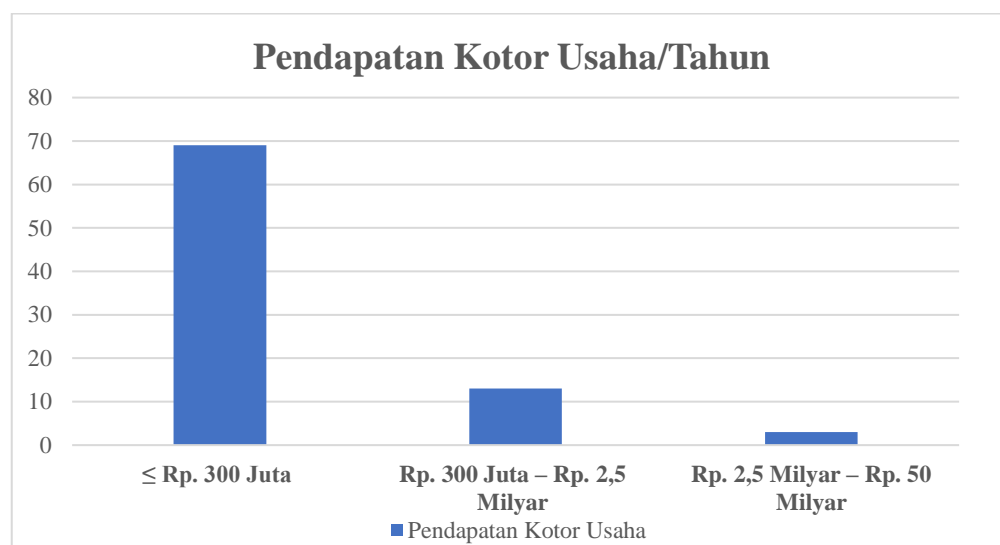
Berdasarkan pendapatan kotor usaha/tahun yang dijalankan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

**Table 4.3**

**Pendapatan Kotor Usaha Pertahun**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	≤ Rp.300 Juta	69	81,2	81,2	81,2
	Rp.300 Juta Rp. 2,5 Milyar	13	15,3	15,3	96,5
	Rp. 2,5 Milyar – Rp. 50 Milyar	3	3,5	3,5	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0



**Gambar 4.3: Pendapatan Kotor Usaha yang dijalani UMKM Kota Medan**

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa ada sekitar 69 responden atau 81,2% yang memiliki pendapatan kotor usaha/tahun sebesar ≤ Rp.300 Juta. Selanjutnya pada 13 responden atau 15,3% memiliki pendapatan kotor usaha/tahun sebesar Rp.300 Juta Rp. 2,5 Milyar. Dan yang terakhir pada 3 responden atau 3,5% memiliki pendapatan kotor usaha/tahun sebesar Rp. 2,5 Milyar – Rp. 50 Milyar. Hal ini menunjukkan



bahwa sebagian besar UMKM kota medan pada penelitian ini bermayoritas oleh usaha mikro.

#### 4. Lama Usaha Menggunakan QRIS

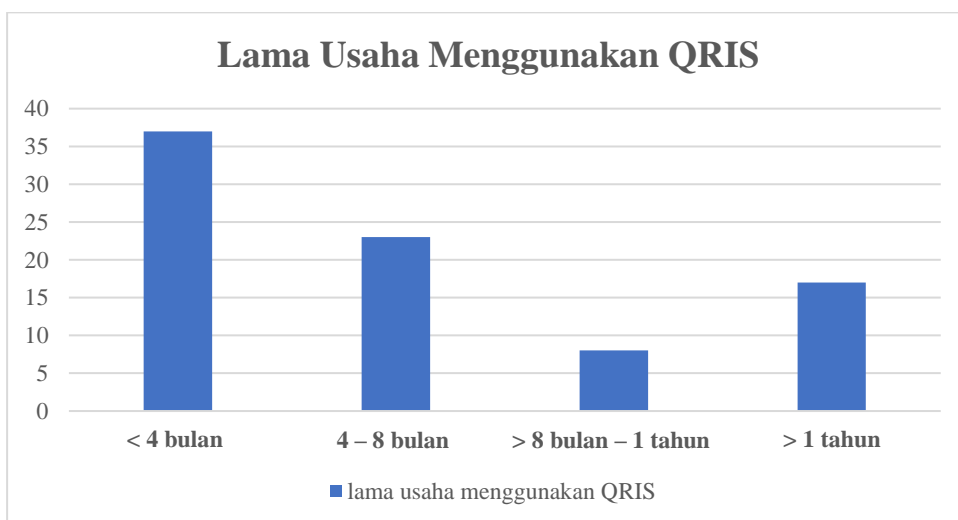
Berdasarkan Lama Usaha Menggunakan QRIS yang dijalankan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

**Table 4.4**

**Lama Usaha menggunakan QRIS**

S		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 4 bulan	37	43,5	43,5	43,5
	4 – 8 bulan	23	27,1	27,1	70,6
	> 8 bulan – 1 tahun	8	9,4	9,4	80,0
	> 1 tahun	17	20,0	20,0	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0



**Gambar 4.4** Lama Usaha menggunakan QRIS

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa dari 85 responden, sebanyak 37 responden atau 43,5% UMKM Kota medan telah lama menggunakan sistem pembayaran QRIS kurang dari 4 bulan. Selanjutnya sebanyak 23 responden atau 27,1% UMKM Kota Medan telah lama

menggunakan sistem pembayaran QRIS lebih dari 4 – 8 bulan. Sebanyak 8 responden atau 9,4% UMKM Kota Medan telah lama menggunakan sistem pembayaran QRIS lebih dari 8 bulan – 1 tahun. Dan yang terakhir sebanyak 17 responden atau 20,0% UMKM Kota Medan telah lama menggunakan sistem pembayaran QRIS lebih dari 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar UMKM Kota Medan pada penelitian ini masih belum lama menggunakan sistem pembayaran QRIS pada tempat usahanya.

#### 5. Pendapatan usaha setelah menggunakan QRIS dalam 3 bulan

Berdasarkan pendapatan usaha yang didapatkan setelah menggunakan QRIS dalam 3 bulan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

**Table 4.5**

#### **Pendapatan yang Diperoleh Selama Menggunakan QRIS dalam 3 Bulan**

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
<b>Valid</b>	< Rp.1.000.000	44	51,8	51,8	51,8
	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	21	24,7	24,7	76,5
	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	8	9,4	9,4	85,9
	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	6	7,1	7,1	92,9
	> Rp 4.000.000	6	7,1	7,1	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0



**Gambar 4.5** Pendapatan yang diperoleh selama menggunakan QRIS

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagian besar pendapatan yang diperoleh dari UMKM Kota Medan selama menggunakan QRIS dalam satu bulan adalah <Rp.1.000.000. Hal ini sesuai dari data yang diperoleh sebanyak 44 responden atau 51,8%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS di tempat usaha mereka belum membantu secara maksimal dalam hal meningkatkan pendapatannya.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah di dapatkan dari penyebaran angket kepada para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS, maka diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden diantaranya sebagai berikut :

- a. Deskripsi hasil analisis persentase jawaban responden tentang variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)

**Table 4.6**  
**Skor Angket untuk Variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)**

No	Frekuensi Jawaban											
	STS		TS		CS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	2,4%	1	1,2%	12	14,1%	32	37,6%	38	44,7%	85	100%
2	0	-	2	2,4%	10	11,8%	32	37,6%	41	48,2%	85	100%
3	0	-	2	2,4%	9	10,6%	34	40,0%	40	47,1%	85	100%
4	3	3,5%	2	2,4%	19	22,4%	30	35,3%	31	36,5%	85	100%
5	0	-	2	2,4%	9	10,6%	31	36,5%	43	50,6%	85	100%
6	1	1,2%	0	-	13	15,3%	30	35,3%	41	48,2%	85	100%
7	1	1,2%	2	2,4%	11	12,9%	31	36,5%	40	47,1%	85	100%
8	2	2,4%	4	4,7%	14	16,5%	28	32,9%	37	43,5%	85	100%
9	1	1,2%	2	2,4%	28	32,9%	21	24,7%	33	38,8%	85	100%
10	8	9,4%	4	4,7%	26	30,6%	17	20,0%	30	35,3%	85	100%
11	1	1,2%	4	4,7%	10	11,8%	29	34,1%	41	48,2%	85	100%
12	2	2,4%	2	2,4%	14	16,5%	25	29,4%	42	49,4%	85	100%
13	1	1,2%	1	1,2%	13	15,3%	23	27,1%	47	55,3%	85	100%
14	0	-	2	2,4%	12	14,1%	22	25,9%	49	57,6%	85	100%
15	1	1,2%	1	1,2%	9	10,6%	21	24,7%	53	62,4%	85	100%
16	1	1,2%	2	2,4%	9	10,6%	20	23,5%	53	62,4%	85	100%

**Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang pernyataan butir 1 yaitu: “penggunaan sistem pembayaran QRIS mudah saya lakukan”. Dari 85 responden terdapat 2 (2,4%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 (1,2%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 12 (14,1%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 32 (37,6%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 38 (44,7%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

2. Jawaban responden tentang pernyataan butir 2 yaitu: “Penggunaan QRIS mudah saya pelajari”. Dari 85 responden terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 10 (11,8%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 32 (37,6%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 41 (48,2%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
3. Jawaban responden tentang pernyataan butir 3 yaitu: “Penggunaan QRIS memudahkan saya menerima jenis transaksi QR Code apapun”. Dari 85 responden terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 9 (10,6%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 34 (40,0%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 40 (47,1%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Jawaban responden tentang pernyataan butir 4 yaitu: “Penggunaan QRIS memudahkan saya mencatat keuangan usaha saya”. Dari 85 responden terdapat 3 (3,5%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 19 (22,4%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 30 (35,3%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 31 (36,5%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
5. Jawaban responden tentang pernyataan butir 5 yaitu: “Saya mengerti cara menggunakan QRIS. Dari 85 responden terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 9 (10,6%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 31 (36,5%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 43 (50,6%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota

Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

6. Jawaban responden tentang pernyataan butir 6 yaitu: “Saya mengerti aturan dan prosedur dalam menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 1 (1,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 13 (15,3%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 30 (35,3%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 41 (48,2%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
7. Jawaban responden tentang pernyataan butir 7 yaitu: “Saya bisa menggunakan layanan QRIS untuk bertransaksi tanpa bantuan dari orang lain”. Dari 85 responden terdapat 1 (1,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 11 (12,9%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 31 (36,5%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 40 (47,1%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
8. Jawaban responden tentang pernyataan butir 8 yaitu: “Saya merasa puas menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai pada usaha saya”. Dari 85 responden terdapat 2 (2,4%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 4 (4,7%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 14 (16,5%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 28 (32,9%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 37 (43,5%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
9. Jawaban responden tentang pernyataan butir 9 yaitu: “Saya merasa puas dengan pelayanan Service Center QRIS yang memudahkan

saya mendapatkan solusi dari problem yang saya alami ketika menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 1 (1,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 28 (32,9%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 21 (24,7%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 33 (38,8%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

10. Jawaban responden tentang pernyataan butir 10 yaitu: “Saya merasa puas dengan biaya yang dikenakan untuk setiap transaksi menggunakan QRIS sepadan dengan manfaat yang diberikan”. Dari 85 responden terdapat 8 (9,4%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 4 (4,7%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 26 (30,6%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 17 (20,0%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 30 (35,3%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
11. Jawaban responden tentang pernyataan butir 11 yaitu: “Saya merasa terbantu dengan menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 1 (1,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 4 (4,7%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 10 (11,8%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 29 (34,1%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 41 (48,2%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
12. Jawaban responden tentang pernyataan butir 12 yaitu: “QRIS membantu saya dalam melakukan transaksi dengan cepat”. Dari 85 responden terdapat 2 (2,4%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat

- 14 (16,5%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 25 (29,4%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 42 (49,4%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
13. Jawaban responden tentang pernyataan butir 13 yaitu: “Saya tidak perlu lagi menyediakan uang kembalian pada saat menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 1 (1,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 (1,2%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 13 (15,3%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 23 (27,1%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 47 (55,3%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
14. Jawaban responden tentang pernyataan butir 14 yaitu: “Saya merasa aman melakukan transaksi menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 12 (14,1%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 22 (25,9%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 49 (57,6%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
15. Jawaban responden tentang pernyataan butir 15 yaitu: “Penggunaan QRIS membantu saya terhindar dari uang palsu”. Dari 85 responden terdapat 1 (1,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 (1,2%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 9 (10,6%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 21 (24,7%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 53 (62,4%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



16. Jawaban responden tentang pernyataan butir 16 yaitu: “Penggunaan QRIS aman digunakan sebagai transaksi pembayaran di tempat usaha saya”. Dari 85 responden terdapat 1 (1,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 9 (10,6%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 20 (23,5%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 53 (62,4%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

- b. Deskripsi hasil analisis persentase jawaban responden tentang variabel Pendapatan UMKM (Y)

**Table 4.7**

**Skor Angket untuk Variabel Pendapatan UMKM (Y)**

**Frekuensi Jawaban**

No	STS		TS		CS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	8,2%	2	2,4%	29	34,1%	24	28,2%	23	27,1%	85	100%
2	7	8,2%	3	3,5%	34	40,0%	25	29,4%	16	18,8%	85	100%
3	5	5,9%	6	7,1%	27	31,8%	30	35,3%	17	20,0%	85	100%
4	8	9,4%	6	7,1%	23	27,1%	32	37,6%	16	18,8%	85	100%
5	7	8,2%	7	8,2%	28	32,9%	24	28,2%	19	22,4%	85	100%
6	6	7,1%	6	7,1%	28	32,9%	23	27,1%	22	25,9%	85	100%
7	11	12,9%	7	8,2%	26	30,6%	22	25,9%	19	22,4%	85	100%
8	11	12,9%	6	7,1%	31	36,5%	21	24,7%	16	18,8%	85	100%
9	8	9,4%	7	8,2%	28	32,9%	26	30,6%	16	18,8%	85	100%
10	7	8,2%	7	8,2%	29	34,1%	28	32,9%	14	16,5%	85	100%
11	4	4,7%	8	9,4%	22	25,9%	27	31,8%	24	28,2%	85	100%
12	6	7,1%	9	10,6%	34	40,0%	22	25,9%	14	16,5%	85	100%
13	6	7,1%	8	9,4%	32	37,6%	25	29,4%	14	16,5%	85	100%
14	8	9,4%	10	11,8%	24	28,2%	28	32,9%	15	17,6%	85	100%
15	6	7,1%	9	10,6%	20	23,5%	33	38,8%	17	20,0%	85	100%

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang pernyataan butir 1 yaitu: “Penggunaan QRIS dapat meningkatkan pendapatan usaha saya”. Dari 85 responden terdapat 7 (8,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 (2,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 29 (34,1%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 24 (28,2%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 23 (27,1%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Jawaban responden tentang pernyataan butir 2 yaitu: “Pendapatan usaha saya meningkat setelah menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 7 (8,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 3 (3,5%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 34 (40,0%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 25 (29,4%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 16 (18,8%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
3. Jawaban responden tentang pernyataan butir 3 yaitu: “Pendapatan usaha yang tinggi merupakan alasan saya menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 5 (5,9%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 6 (7,1%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 27 (31,8%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 30 (35,3%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 17 (20,0%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Jawaban responden tentang pernyataan butir 4 yaitu: “Penggunaan QRIS dapat meningkatkan penjualan usaha saya”. Dari 85 responden terdapat 8 (9,4%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS),

terdapat 6 (7,1%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 23 (27,1%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 32 (37,6%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 16 (18,8%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS setuju dengan pernyataan tersebut.

5. Jawaban responden tentang pernyataan butir 5 yaitu: “Penjualan usaha saya meningkat setelah menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 7 (8,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 7 (8,2%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 28 (32,9%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 24 (28,2%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 19 (22,4%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
6. Jawaban responden tentang pernyataan butir 6 yaitu: “Alasan saya menggunakan QRIS karena dapat meningkatkan penjualan produk usaha saya”. Dari 85 responden terdapat 6 (7,1%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 6 (7,1%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 28 (32,9%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 23 (27,1%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 22 (25,9%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
7. Jawaban responden tentang pernyataan butir 7 yaitu: “Penggunaan QRIS dapat meningkatkan Laba usaha saya”. Dari 85 responden terdapat 11 (12,9%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 7 (8,2%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 26 (30,6%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 22 (25,9%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 19 (22,4%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.

8. Jawaban responden tentang pernyataan butir 8 yaitu: “Laba usaha saya meningkat setelah menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 11 (12,9%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 6 (7,1%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 31 (36,5%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 21 (24,7%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 16 (18,8%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
9. Jawaban responden tentang pernyataan butir 9 yaitu: “Laba usaha meningkat didapatkan dari transaksi menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 8 (9,4%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 7 (8,2%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 28 (32,9%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 26 (30,6%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 16 (18,8%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
10. Jawaban responden tentang pernyataan butir 10 yaitu: “Jumlah pelanggan saya meningkat setelah menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 7 (8,2%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 7 (8,2%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 29 (34,1%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 28 (32,9%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 14 (16,5%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
11. Jawaban responden tentang pernyataan butir 11 yaitu: “Penggunaan QRIS membuat pelanggan saya merasa senang”. Dari 85 responden terdapat 4 (4,7%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS),

terdapat 8 (9,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 22 (25,9%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 27 (31,8%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 24 (28,2%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS setuju dengan pernyataan tersebut.

12. Jawaban responden tentang pernyataan butir 12 yaitu: “Pelanggan saya lebih menyukai transaksi menggunakan QRIS dari pada uang tunai”. Dari 85 responden terdapat 6 (7,1%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 9 (10,6%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 34 (40,0%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 22 (25,9%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 14 (16,5%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
13. Jawaban responden tentang pernyataan butir 13 yaitu: “Produk usaha saya mudah dikenal masyarakat setelah menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 6 (7,1%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 8 (9,4%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 32 (37,6%) responden yang Cukup Setuju (CS), terdapat 25 (29,4%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 14 (16,5%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
14. Jawaban responden tentang pernyataan butir 14 yaitu: “Toko usaha saya mudah dikenal masyarakat, setelah saya menggunakan QRIS”. Dari 85 responden terdapat 8 (9,4%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 10 (11,8%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 24 (28,2%) responden yang Cukup Setuju (CS), 28 (32,9%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 15 (17,6%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS setuju dengan pernyataan tersebut.

15. Jawaban responden tentang pernyataan butir 15 yaitu: “Penggunaan QRIS memudahkan saya dalam mempromosikan usaha yang saya jalani”. Dari 85 responden terdapat 6 (7,1%) responden yang Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 9 (10,6%) responden yang Tidak Setuju (TS), terdapat 20 (23,5%) responden yang Cukup Setuju (CS), 33 (38,8%) responden yang Setuju (S), dan terakhir terdapat 17 (20,0%) responden yang Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM Kota Medan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS setuju dengan pernyataan tersebut.

## **1. Instrumen Penelitian**

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Hasil Uji Validitas Instrumen.**

Pada penelitian ini menggunakan Uji validitas untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, terdapat 16 butir pernyataan untuk variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X), dan 15 butir pernyataan untuk variabel Pendapatan UMKM (Y). Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di dalam Tabel sebagai berikut:

1. Variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)

**Table 4.8**  
**Hasil Analisis Penyajian Data Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)**

<b>Indikator</b>	<b>Nilai Kolerasi</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
X.1	0,789	0,213	0,000	Valid
X.2	0,695	0,213	0,000	Valid
X.3	0,723	0,213	0,000	Valid
X.4	0,696	0,213	0,000	Valid
X.5	0,721	0,213	0,000	Valid
X.6	0,741	0,213	0,000	Valid
X.7	0,803	0,213	0,000	Valid
X.8	0,885	0,213	0,000	Valid
X.9	0,793	0,213	0,000	Valid
X.10	0,671	0,213	0,000	Valid
X.11	0,813	0,213	0,000	Valid
X.12	0,859	0,213	0,000	Valid
X.13	0,818	0,213	0,000	Valid
X.14	0,811	0,213	0,000	Valid
X.15	0,826	0,213	0,000	Valid
X.16	0,737	0,213	0,000	Valid

**Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0**

Berdasarkan perbandingan antara nilai rhitung dengan nilai rtabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (X) adalah Valid. Data dinyatakan valid apabila nilai kolerasi lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0.213) dan nilai signifikan tidak melebihi 0.05.

## 2. Variabel Pendapatan UMKM (Y)

**Table 4.9**  
**Hasil Analisis Penyajian Data Pendapatan UMKM (Y)**

Indikator	Nilai Kolerasi	r-tabel	Sig	Keterangan
Y.1	0,813	0,213	0,000	Valid
Y.2	0,872	0,213	0,000	Valid
Y.3	0,843	0,213	0,000	Valid
Y.4	0,882	0,213	0,000	Valid
Y.5	0,904	0,213	0,000	Valid
Y.6	0,903	0,213	0,000	Valid
Y.7	0,905	0,213	0,000	Valid
Y.8	0,908	0,213	0,000	Valid
Y.9	0,916	0,213	0,000	Valid
Y.10	0,886	0,213	0,000	Valid
Y.11	0,790	0,213	0,000	Valid
Y.12	0,853	0,213	0,000	Valid
Y.13	0,912	0,213	0,000	Valid
Y.14	0,877	0,213	0,000	Valid
Y.15	0,844	0,213	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan perbandingan antara nilai rhitung dengan nilai rtabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variable Pendapatan UMKM (Y) adalah Valid. Data dinyatakan valid apabila nilai kolerasi lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0.213) dan nilai signifikan tidak melebihi 0.05.

**b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.**

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak, jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Maka dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:



**Table 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)	0.953	> 0.70	Reliabel
Pendapatan UMKM (Y)	0.978	>0.70	Reliabel

**Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0**

Dari Tabel 4.10 tersebut di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X) sebesar 0.953 dan Nilai Cronbach's Alpha variabel Pendapatan UMKM (Y) sebesar 0.978. maka nilai Cronbach's Alpha lebih besar > 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisioner ini reliabel.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Asumsi Klasik

#### i. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Teknik kolmogorov smirnov memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Table 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	12,96918458
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,102
	Positive	0,102
	Negative	-0,099
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 <sup>c</sup>

Sumber data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar  $0.029 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## ii. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian Heteroskedastisitas. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser adalah sebagai berikut:

**Table 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,135	5,512		3,108	0,003
1 Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS	-0,106	0,081	-0,143	-1,319	0,191

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dengan menggunakan uji glejser terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.191. Hal tersebut  $> 0.05$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**b. Analisis Data**

**i. Analisis Regresi Liner Sederhana**

Teknik analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM di kota Medan dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Table 4.13**  
**Analisis Regresi Liner Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,208	8,769		0,594	0,554
Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS	0,693	0,128	0,511	5,413	0,000

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Diketahui: Nilai Constant (a) sebesar 5,208, sedangkan Nilai Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (b/koeffisien regresi) sebesar 0,693

Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,208 + 0,693X$$

KETERANGAN: Persamaan tersebut dapat diterjemahkan

1. Konstanta (a) sebesar 5,208, mengandung arti bahwa nilai konsisten variable partisipan adalah sebesar 5,208.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,693, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS, maka nilai partisipan bertambah sebesar 0,693. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Y) terhadap pendapatan UMKM (Y) adalah positif.

## ii. Uji Hipotesis

### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada Uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) ini dilakukan untuk Mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan. Hal tersebut dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

**Table 4.14**

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	0,261	0,252	13,047

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) di atas menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 26,1% Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berdampak pada pendapatan UMKM Kota Medan.

#### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Bila nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Table 4.15**

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,208	8,769		0,594	0,554
	Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS	0,693	0,128	0,511	5,413	0,000

Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0

Berdasarkan table 4.15 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS pada Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan adalah berpengaruh secara positif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5,413 > 1,989$  ( $t_{tabel} = 0,025:84 = 1,989$ ) sehingga dapat

disimpulkan H1 ditolak dan H2 di terima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berdampak pada Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan.**

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Lebih rinci hasil analisis dari pengujian tersebut dapat dijelaskan lebih detail sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} 5,413 > 1,989$   $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} = 0,025:84 = 1,989$ ) dan nilai signifikan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)  $0.000 < 0.05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan. Ini membuktikan bahwa walaupun sistem pembayaran QRIS merupakan suatu sistem pembayaran non tunai yang baru diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2020, tetapi memiliki dampak yang positif bagi berlangsungnya perkembangan UMKM Kota Medan.

Hadirnya QRIS sangat mendukung dalam hal proses transaksi yang dilakukan dan memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sihaloho et al., 2020) yang menyatakan bahwa keberadaan QRIS dapat meningkatnya pendapatan harian para pelaku UMKM kota Medan. Begitupun dengan penelitian dari (Herlambang, 2021) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan QRIS membawa keberhasilan bagi UMKM, sebagaimana pendapat dari penelitian (Hutagalung et al., 2021).

## 2. Kendala dalam penerapan sistem pembayaran QRIS berdampak pada Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan.

Melihat bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berdampak positif bagi UMKM, tidak menutup kemungkinan terdapat suatu kendala yang dirasakan dalam hal penerapannya. Berdasarkan dari pernyataan responden UMKM Kota Medan yang menggunakan QRIS, ada beberapa kendala yang dirasakan, yaitu:

1. Masih ada yang belum memahami bagaimana cara menggunakan QRIS, baik dari pelaku usaha maupun *customer* mereka. Karena selama dalam penelitian, peneliti hanya menemukan 30% pelaku UMKM Kota Medan yang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini.
2. Masih belum banyak yang menggunakan QRIS, sehingga kebanyakan *customer* lebih menyukai transaksi secara tunai. Hal ini berdasarkan dari pernyataan responden selama dalam penelitian.
3. Terkendala dengan jaringan, sehingga menghambat proses transaksi. Hal tersebut membuat sedikit kekhawatiran bagi pelaku usaha, karena ketidakjelasan apakah dana sudah ditransfer atau belum oleh *customer*.
4. Lambatnya proses pencairan dana secara *real time/ instan*. Karena pelaku UMKM sebagian umum merupakan rekonsialisasi secara langsung. Sehingga menghambat proses pemakaian dana untuk keperluan usaha mereka. Dikarenakan dana bisa diproses 1 hari setelah transaksi dilakukan. Apabila diperiode tanggal merah atau hari libur akan terjadi keterlambatan dana sampai hari kerja
5. Adanya biaya penggunaan QRIS yang dibebankan kepada *merchant* (pedagang), sehingga berdampak pada pendapatan harian yang diperoleh. Hal tersebut memberatkan bagi usaha skala mikro yang pendapatannya belum stabil, sehingga QRIS bukanlah suatu pilihan bagi perkembangan usaha mereka.

Melihat kendala diatas membuat sebagian besar pelaku UMKM Kota Medan merasakan adanya kendala tersebut. Namun kendala tersebut dipandang tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan responden dibawah ini :

**Table 4.16**

<b>Apakah kendala tersebut berdampak pada pendapatan usaha anda?</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	7	8.2	8.2	8.2
	Tidak Terlalu	78	91.8	91.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**Sumber: Data diolah dari SPSS 25.0**

Didalam pernyataan tersebut dari 85 responden mengatakan hanya 7 UMKM yang merasakan kendala tersebut berdampak pada usaha mereka. Dan sisanya sebanyak 78 UMKM merasakan tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh. Hal ini membuktikan bahwa beberapa kendala yang dipaparkan diatas tidak mempengaruhi minat UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alternatif transaksi pembayaran ditempat usaha mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian (Mahyuni & Setiawan, 2021) yang mengatakan bahwa kendala yang dialami UMKM dipandang tidak terlalu signifikan, sehingga tidak mempengaruhi minatnya menggunakan QRIS.



## BAB V PENUTUP

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan. Hal ini dapat di artikan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berdampak positif pada Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan. (nilai  $t_{hitung}$  5,413 > 1,989  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} = 0,025:84 = 1,989$ ) dan nilai signifikan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)  $0.000 < 0.05$ ). Begitupun juga dengan pernyataan responden yang mengatakan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha mereka. Hanya 8,2% (7 responden) yang merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Berdasarkan dari pernyataan responden UMKM Kota Medan yang menggunakan QRIS, ada beberapa kendala yang dirasakan, yaitu: Masih ada yang belum memahami bagaimana cara menggunakan QRIS, Terkendala dengan jaringan, lambatnya proses pencairan dana secara real time/ instan, Adanya biaya penggunaan QRIS yang dibebankan kepada *merchant* (pedagang), dan terakhir tidak ada biaya potongan atau diskon seperti di aplikasi pembayaran OVO, Gopay, dll. Namun kendala tersebut dipandang tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dari 85 responden yang diperoleh, hanya 78 responden yang mengatakan tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas mengenai “Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan”. Adapun Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan analisis penelitian adalah, sebagai berikut:

### 1. Bagi pelaku UMKM

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, QRIS merupakan salah satu alternatif dalam mengikuti perkembangan tersebut. Terkhususnya untuk para pelaku UMKM Kota Medan yang belum menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai ditempat usahanya. Disarankan bersegera memakai QRIS, karena manfaat yang diberikan dari teknologi ini sangatlah banyak, salah satunya pendapatan dapat meningkat disebabkan adanya alternatif pembayaran. Dan teruntuk UMKM yang sudah menyediakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai, diharapkan juga dapat menyarankan kepada *customer* (pelanggan) untuk menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran, sehingga UMKM dapat merasakan secara langsung manfaat yang diperoleh dalam menggunakan teknologi tersebut.

### 2. Bagi Bank Indonesia

Kurangnya literasi digital terhadap penggunaan QRIS menyebabkan masyarakat kurang antusias dalam pemakaiannya. Teruntuk bagi Bank Indonesia sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia yang telah meluncurkan suatu sistem pembayaran QRIS, peneliti menyarankan bahwa untuk terus mensosialisasikan QRIS kepada masyarakat, terutama kepada pelaku UMKM yang ada di Kota Medan. Dikarenakan masih ada sebagian UMKM yang belum memahami bagaimana proses pemakaiannya. Selain itu, *Merchant Discount Rate* (MDR) yang dibebankan kepada UMKM, diharapkan biaya tersebut untuk diturunkan. Sehingga dapat meningkatkan pengguna QRIS pada sektor UMKM. Dan untuk masalah proses pencairan dana secara real time/ instan, diharapkan agar diproses secara langsung setelah melakukan transaksi. Supaya

pelaku UMKM bisa memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan usaha mereka.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk menambah variabel-variabel yang belum terdapat pada penelitian ini, Serta memperluas jangkauan penelitian dan menambahkan objek-objek lain yang memiliki karakteristik berbeda dari kota Medan, agar menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. C., Soemitra, A., & Daulay, A. N. (2022). ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UMKM DAN UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYELAMATKAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KOTA MEDAN. *Jurnal Economic Edu*, 2(2), 41–53.
- Al-Bara, & Nasution, R. (2018). *Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan*. 9950(December), 227–248.
- ALFIANTI. (2020). *IMPLEMENTASI FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QR CODE DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PALANGKA RAYA*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA.
- Ardiyanti, D. R. (2021). *Analisa Kebijakan Penetapan Harga Dan Penerapan Sistem Pembayaran E-PAYMENT Serta Dampaknya Terhadap Penjualan UMKM Pedagang Makanan*.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2021). *Analisis Restrukturisasi Bagi UMKM Di Masa Pandemi*. 318–322.
- Daulay, R., & Mujiatun, S. (2018). Model Pengembangan Usaha Mikro Untuk Menghadapi Pertumbuhan Usaha Waralaba Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan ...*, 1–87.  
<http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/article/view/167%0Ahttp://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/article/viewFile/167/127>
- Diansya, J. C. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI (STUDI KASUS DI DESA WATUGEDE KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG) JURNAL ILMIAH*  
*Disusun oleh.*
- Hayati, I., & Utami, C. (2020). Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Umkm Dengan Menggunakan Metode Door To Door Di Desa Kotasan.

*Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2), 180–191.

<https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i2.1783>

Helmalia, & Afrinawati. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 237–245.

<https://doi.org/10.47233/jteksis.v4i1.392>

Herlambang, R. (2021). *Pengaruh penggunaan sistem pembayaran quick response indonesia standard (qris) terhadap pengembangan umkm kota medan*. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN.

Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KEBERHASILAN UMKM SEBELUM DAN SAAT MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD ( QRIS ) DI KOTA PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2).

Jayani, D. H. (2021). *UMKM Pengguna QRIS Meningkat 316% Selama Pandemi Covid-19. 29 Januari 2021*. Databooks; Databooks.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/umkm-pengguna-qris-meningkat-316-selama-pandemi-covid-19>

Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). *Bagaimana QRIS menarik minat UMKM ? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS How does QRIS attract MSMEs ? a model to understand the intentions of SMEs using QRIS*. 23(4), 735–747.

Manghfiroh, R. A. (2021). *PENGGUNAAN E-MONEY BERBASIS QUICK RESPONE CODE INDONESIA STANDARD(QRIS) DALAM TINJAUAN HUKUM EKONOMI SYARI'AH*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER.

Parastiti, D. E., Mukhlis, I., & Haryono, A. (2015). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik Brizzi). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(1), 75–82.

- Phahlev, R. (2013). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI KOTA PADANG PANJANG*. UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Respatiningsih, H. (2011). Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk). *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 31–44.
- Salam, R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Pembayaran Non Tunai* . 3, 702–713.
- Saragih, B. A. (2021). *FENOMENA PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DI ERA DIGITAL*. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan Josef. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
- Soewarno. Dkk. (2016). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(4), 21–30.
- Subari, S. M. T., & Ascarya. (2003). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia* (Issue 8).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Alfabet.
- Widyayanti, E. R. (2019). Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Yogyakarta). *Seminar Nasional Dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0*, 187–200.

## WABSITE

- Bank Indonesia, (2019). QRIS: Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/newsrelease/Pages/SP\\_21621](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/newsrelease/Pages/SP_21621).

aspx (06 Mar.2022).

Bank Indonesia. Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah : Sekilas Sistem Pembayaran Di Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx#floating-1> (14 Mar.2021).

Katadata Insight Center (KIC). Digitalisasi UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. <https://katadata.co.id/umkm>.

Widjanarko, O. (2019). *QRIS, SATU QR CODE UNTUK SEMUA PEMBAYARAN*. Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP\\_216219.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx)

### **Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah**

Pemerintah Indonesia, (2008). UU Nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, nomor 93, Sekretariat Negara, Jakarta

Dewan Syariah Nasional MUI, Fatwa DSN-MUINo. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah

DOKUMENTASI





Usaha Bolu Tapak Kuda  
Sudah

Bolehkah saya menyebarkan kuesioner mengenai pengalaman ibu dalam memakai Qris? 13.57 ✓✓

Soalnya ini untuk penelitian skripsi saya bu. Jadi mohon bantuannya bu 🙏 13.57 ✓✓

Boleh 13.59

DAMPAK PENGGUNAAN QRIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM KOTA MEDAN

Dengan Hormat,  
Perkenalkan saya Putri Maula mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMHSU). Sebubun sebagai peneliti saya yang berjudul "Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan". Maka dari itu, saya mohon kepada Bapak/Ibu Saudara/Saudari untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang saya sukun secara jujur dan terbuka. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah sehingga data yang diperoleh tidak akan dipublikasikan untuk keperluan lainnya. Demikian pengantar ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasman dari seluruh pihak saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,  
Putri Maula  
NPM 1 801 270025  
\*Required

DAMPAK PENGGUNAAN QRIS DALAM MENINGKATKAN PENDA...  
Dengan Hormat, Perkenalkan saya Putr...  
docs.google.com

Ini linknya bu: <https://forms.gle/FyhWEdV2kaBxsroa9> 14.03 ✓✓

Anda  
Ini linknya bu: <https://forms.gle/FyhWEdV2kaBxsroa9>

Done 14.08

Usaha Bolu Tapak Kuda  
Done

Terimakasih bu atas waktu luang nya mengisi kuesioner saya. Semoga usaha ibu laris manis ya 🙏🙏 14.10 ✓✓

Aamiin yra 🙏 14.10

Kirim pesan

Boleh gak kak saya kirim kuesioner sama kak untuk di isi? 08.58 ✓✓

Soalnya ini untuk penelitian skripsi saya kak mengenai pengalaman kak memakai Qris. Jadi mohon bantuannya kak 🙏 08.59 ✓✓

Boleh kaak 🙏👍👍 09.22

Usaha Koonyah Kunyah  
Boleh kaak 🙏👍👍

DAMPAK PENGGUNAAN QRIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM KOTA MEDAN

Dengan Hormat,  
Perkenalkan saya Putri Maula mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMHSU). Sebubun sebagai peneliti saya yang berjudul "Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan". Maka dari itu, saya mohon kepada Bapak/Ibu Saudara/Saudari untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang saya sukun secara jujur dan terbuka. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah sehingga data yang diperoleh tidak akan dipublikasikan untuk keperluan lainnya. Demikian pengantar ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasman dari seluruh pihak saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,  
Putri Maula  
NPM 1 801 270025  
\*Required

DAMPAK PENGGUNAAN QRIS DALAM MENINGKATKAN PENDA...  
Dengan Hormat, Perkenalkan saya Putr...  
docs.google.com

Ini linknya kak: <https://forms.gle/FyhWEdV2kaBxsroa9> 09.35 ✓✓

Mohon bantuannya ya kak 🙏 09.36 ✓✓

Insyallah siiip, kak 09.36

Ini saya baca dan isi kuesionernya terlebih dahulu, yaa 😊 09.36

Usaha Koonyah Kunyah  
Ini saya baca dan isi kuesionernya terlebih dahulu, yaa 😊

Iya kak. Kalok ada kendala kabari saya ya kak 😊

Kirim pesan



	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X.08	Pearson Correlation	.728**	.571**	.504**	.676**	.509**	.532**	.576**	1	.744**	.723**	.838**	.815**	.617**	.648**	.633**	.675**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X.09	Pearson Correlation	.417**	.457**	.466**	.712**	.463**	.495**	.581**	.744**	1	.696**	.623**	.659**	.609**	.586**	.598**	.527**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X.10	Pearson Correlation	.385**	.193	.358**	.707**	.244*	.349**	.450**	.723**	.696**	1	.690**	.525**	.342**	.366**	.374**	.480**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.077	.001	.000	.025	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X.11	Pearson Correlation	.613**	.394**	.539**	.645**	.521**	.478**	.522**	.838**	.623**	.690**	1	.760**	.524**	.573**	.593**	.587**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X.12	Pearson Correlation	.687**	.530**	.573**	.604**	.541**	.496**	.564**	.815**	.659**	.525**	.760**	1	.781**	.694**	.670**	.687**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X.13	Pearson Correlation	.608**	.617**	.593**	.387**	.658**	.666**	.726**	.617**	.609**	.342**	.524**	.781**	1	.785**	.844**	.546**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X.14	Pearson Correlation	.598**	.611**	.566**	.469**	.614**	.613**	.633**	.648**	.586**	.366**	.573**	.694**	.785**	1	.810**	.633**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X.15	Pearson Correlation	.653**	.589**	.620**	.380**	.663**	.737**	.719**	.633**	.598**	.374**	.593**	.670**	.844**	.810**	1	.534**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000

	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X.16	Pearson Correlation	.644**	.502**	.439**	.580**	.322**	.374**	.534**	.675**	.527**	.480**	.587**	.687**	.546**	.633**	.534**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
TOT	Pearson Correlation	.789**	.695**	.723**	.696**	.721**	.741**	.803**	.885**	.793**	.671**	.813**	.859**	.818**	.811**	.826**	.737**	1
AL_	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





TOT	Pearson	.813	.872	.843	.882	.904	.903	.905	.908	.916	.886	.790	.853	.912	.877	.844	1
AL_	Correlation	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	16

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	15





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI  
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Nama Mahasiswa : Putri Maulia  
Npm : 1801270025  
Semester : 8  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18 April 2022	- Penentuan Indikator untuk pembuatan kuisisioner - Memastikan indikator		
22 April 2022	- Pembahasan kuisisioner - Pembahasan surat pernyataan responden		

Medan, 04 Juli 2022



Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

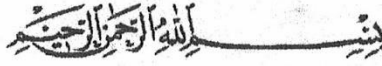
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI  
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Nama Mahasiswa : Putri Maulia  
Npm : 1801270025  
Semester : 8  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 April 2022	- Pembahasan Kriteria responden yang bisa dihubungi; - Diskusi proses komunikasi dengan responden	rf	
20 Juni 2022	- Deskripsi responden - Melengkap data responden (aset usaha) - profil usaha responden	rf	

Medan, 04 Juli 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Dila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI  
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Nama Mahasiswa : Putri Maulia  
Npm : 1801270025  
Semester : 8  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 Juni 2022	- Pembahasan penyajian data hasil penelitian - skor angket dari masyarakat - masyarakat Variabel x dan y		
27 Juni 2022	- Uji reliabilitas - Uji normalitas - Analisis regresi		

Medan, 04 Juli 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Pembimbing Skripsi

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | Email: fai@umsu.ac.id | Facebook: umsumedan | Instagram: umsumedan | Twitter: umsumedan | YouTube: umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI  
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Nama Mahasiswa : Putri Maulia  
Npm : 1801270025  
Semester : 8  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Juni 2022	- Pembahasan Intreprestasi hasil penelitian - pendalaman pembahasan - kesimpulan dan saran	RF	
4 Juli 2022	ACC untuk disidangkan	RF	

Medan, 04 Juli 2022



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Pembimbing Skripsi

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi :  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr Rahmayati, SE.I, M.EI  
Dosen Pembimbing : Dr Rahmayati, SE.I, M.EI

Nama Mahasiswa : Putri Maulia  
Npm : 1801270025  
Semester : 8  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki tulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi.</li> <li>Memperbaiki latar belakang sesuai dengan arahan.</li> <li>Identifikasi masalah harus jelas sesuai dengan latar belakang masalah.</li> </ul>		
04 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki rumusan masalah harus jelas.</li> <li>Pada Bab II, ditambahkan lagi deskripsi teori.</li> <li>Memperbaiki lagi kerangka berfikir dan hipotesis.</li> </ul>		
21 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki Bab III sesuai dengan arahan.</li> </ul>		
25 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC laporan Proposal.</li> </ul>		

Medan, 25 Maret 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Dr Rahmayati, SE.I, M.EI

Pembimbing Proposal  
  
Dr Rahmayati, SE.I, M.EI





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

[fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id)

[f umsumedan](#)

[@ umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 62/II.3/UMSU-01/F/2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

13 Dzulqaidah 1443 H  
13 Juni 2022 M

Kepada Yth :  
**UMKM Kota Medan**  
di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Putri Maulia  
NPM : 1801270025  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



**Dr. Murnawir Pasaribu, MA**

NIDN : 0116078305

CC. File



## SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN

Kepada Yth

Pelaku UMKM Kota Medan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Putri Maulia**

**NPM : 1801270025**

**Fakultas : Agama Islam**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “**Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan**”. Saya melakukan penelitian terhadap 281 UMKM yang berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

Dengan surat ini saya dan dosen pembimbing menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sesuai dengan hasil jawaban dari para responden. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan Terima Kasih.

Medan, 06 Juli 2022

Dosen Pembimbing



**(Dr. Rahmayati, S.E.I., M.E.I)**

**NIDN: 0102108902**

Peneliti



**(Putri Maulia)**

**NPM: 1801270025**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar  
disebutkan Nomor dan  
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah/ Manajemen Bisnis Syariah** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 09 April 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Putri Maulia  
**Npm** : 1801270025  
**Semester** : 8  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Proposal** : Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 09 April 2022

**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**

(Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI)

**Sekretaris Program Studi**

(Riyan Pradesyah, S.E,Sy, M.EI)

**Pembimbing**

(Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI)

**Pembahas**

(Dr. Abdul Hadi Ismail Lc., M.A)

**Diketahui/ Disetujui**

**A.n Dekan**

**Wakil Dekan I**



**Dr. Zailani, MA**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,6631003  
http://fai.umsu.ac.id | [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) | [f](https://www.facebook.com/umsu) umsumedan | [i](https://www.instagram.com/umsu) umsumedan | [y](https://www.youtube.com/umsu) umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH**

Pada hari Sabtu, 09 April 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Perbankan Syari'ah/ Manajemen Bisnis Syari'ah** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Maulia  
Npm : 1801270025  
Semester : 8  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>tidak ada masalah</i>
Bab I	<i>tdk ada yg di perbaiki</i>
Bab II	<i>di perbanyak referensi</i>
Bab III	<i>di perbanyak referensi</i>
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 09 April 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI)

Sekretaris

(Riyan Pradesyah, S.E., Sy, M.EI)

Pembimbing

(Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI)

Pembahas

(Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc., M.A.)



## **Daftar Riwayat Hidup**

Nama Lengkap : Putri Maulia  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 15 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)  
Alamat : JL. Muspika, Dusun VI, Kel. Tanjung Sari, Batang  
Kuis, Kota Medan, Sumatera Utara  
No Telpon/ Hp : 0815-3546-2395

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : ALM. Darman  
Nama Ibu : Nurmiati  
Alamat : JL. Muspika, Dusun VI, Kel. Tanjung Sari, Batang  
Kuis, Kota Medan, Sumatera Utara

### **Pendidikan**

Tahun Ajaran 2011/2012 : SD Negeri 064037 Medan  
Tahun Ajaran 2014/2015 : SMP Negeri 12 Medan  
Tahun Ajaran 2017/2018 : SMA Swasta Prayatna Medan

Yang Menyatakan

**PUTRI MAULIA**